

**PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER (TOLERANSI DAN
DISIPLIN) MELALUI PEMBIASAAN SHALAT DZUHUR
BERJAMAAH DI SMP NEGERI 18 SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

MUNFARIDATUR ROSYIDAH

NIM: 1503016183

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Munfaridatur Rosyidah
NIM : 1503016183
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**Penanaman Nilai-Nilai Karakter (Toleransi dan Disiplin) Melalui
Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah di MP Negeri 18
Semarang**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 5 Juli 2019
Pembuat Pernyataan,



Munfaridatur Rosyidah
NIM: 1503016183



KEMENTERIAN AGAMA R.I
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:


Judul : Penanaman Nilai-Nilai Karakter (Toleransi dan Disiplin)
Melalui Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah di SMP
Negeri 18 Semarang
Nama : Munfaridatur Rosyidah
NIM : 1503016183
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

telah diujikan dalam sidang *munaqasah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah
satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.


Semarang, 11 Juli 2019

DEWAN PENGUJI


Ketua Penguji


Drs. H. Mustopa, M.Ag.
NIP: 196603142005011002

Sekretaris Penguji



Aang Kunaepi, M.Ag.
NIP: 19771226200501100

Penguji I

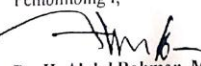

Ubaidillah, M.Ag.
NIP: 197308262002121001



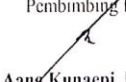
Penguji II


Hj. Nur Asiyah, M.SI.
NIP: 197109261998022002

Pembimbing I,


Dr. H. Abdul Rohman, M.Ag.
NIP: 196911051994031003

Pembimbing II,


Aang Kunaepi, M.Ag.
NIP: 19771226200501100

NOTA DINAS

Semarang.

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Penanaman Nilai-Nilai Karakter
(Toleransi dan Disiplin) Melalui Pembiasaan
Shalat Dzuhur Berjamaah di SMP Negeri 18
Semarang
Nama : Munfaridatur Rosyidah
NIM : 1503016183
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I



Dr. H. Abdul Rohman, M.Ag.
NIP: 196911051994021003

NOTA DINAS

Semarang,

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER (TOLERANSI DAN DISIPLIN) MELALUI PEMBIASAAN SHALAT DZUHUR BERJAMA'AH DI SMP NEGERI 18 SEMARANG**

Penulis : Mumfaridatur Rosyidah

NIM : 1503016183

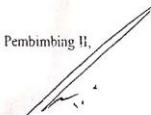
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II,


Saang Kunaepi, M.Ag.

NIP: 197712262005011009

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Sesungguhnya telah ada pula (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (Q.S. Al-Ahzab/33:21).

ABSTRAK

Judul Skripsi : Penanaman Nilai-Nilai Karakter (Toleransi dan Disiplin) Melalui Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah di SMP Negeri 18 Semarang.
Penulis : Munfaridatur Rosyidah
NIM : 1503016183
Kata Kunci : *Nilai-Nilai Karakter (Toleransi dan Disiplin), Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah.*

Penanaman nilai-nilai karakter (toleransi dan disiplin) di sekolah sangatlah diperlukan. Mengingat bahwa saat ini Indonesia sedang mengalami banyak problematika. Seperti halnya dalam dunia pendidikan yaikni kurangnya sikap toleransi antar sesama dan tingkat kedisiplinan pelajar yang semakin menurun. Hal ini tentu tidak dapat dibiarkan. Maka dalam skripsi ini penulis mencoba menganalisis tentang: nilai-nilai karakter (toleransi dan disiplin) apa saja yang diterapkan dan bagaimana implementasi nilai-nilai karakter (toleransi dan disiplin) melalu pembiasaan shalat dzuhur berjamaah di SMP Negeri 18 Semarang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: dokumentasi, observasi, wawancara. Adapun teknik analisis data yakni menggunakan *data reduction*, *data display* dan *data conclusion*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter toleransi yang diterapkan di SMP Negeri 18 Semarang meliputi: 1) tindakan menghargai perbedaan, 2) menghormati teamn yang berbeda agama, 3) berteman tanpa membedakan agama, 4) tidak mengganggu teman belajar, 5) menghormati hari besar agama lain, 6) tidak menjelakkan ajaran agama lain. Sedangkan nilai-nilai karakter disiplin yaitu meliputi: masuk dan pulang sekolah sesuai dengan tata tertib sekolah, membaca asmaul husna dan berdo'a sebelum pelajaran dimulai, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, memakai seragam sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dan bersepatu warna hitam,

melaksanakan tugas-tugas yang sudah menjadi tanggung jawabnya, menaati peraturan yang telah ditetapkan. Adapun nilai-nilai karakter toleransi dalam pembiasaan shalat dzuhur berjamaah yakni dengan berjabat tangan selesai shalat berjamaah bisa menjalin kebersamaan dan kerukunan antar sesama. Sedangkan nilai-nilai karakter disiplin dalam pembiasaan shalat dzuhur berjamaah yakni disiplin waktu dan disiplin dalam hal beribadah. Implementasi pelaksanaan pembiasaan shalat dzuhur berjamaah di SMP Negeri 18 Semarang dapat dilihat dari berbagai aspek yaitu, peran guru, metode, waktu pelaksanaan, tujuan serta faktor penghambat dan pendukung. Upaya pembiasaan shalat dzuhur berjamaah melibatkan semua guru. metode yang digunakan yaitu, metode pengajaran, metode keteladanan, metode pembiasaan, dan metode nasehat. Shalat dzuhur berjamaah di SMP Negeri 18 Semarang dilaksanakan setiap hari. Adapun tujuan diadakannya pembiasaan shalat dzuhur berjamaah yaitu untuk menguatkan karakter anak agar mempunyai karakter yang berakhlakul karimah. Namun dalam proses pelaksanaan pembiasaan shalat dzuhur berjamaah tersebut terdapat faktor penghambat dan faktor pendukung. Dalam prakteknya guru, peserta didik, lingkungan serta sarana dan prasarana bisa menjadi faktor penghambat dan pendukung adanya pembiasaan shalat dzuhur berjamaah.

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/1987. Untuk Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	t}
ب	b	ظ	z}
ت	t	ع	'
ث	s	غ	g
ج	J	ف	f
ح	h}	ق	q
خ	Kh	ك	k
د	D	ل	l
ذ	z	م	m
ر	R	ن	n
ز	Z	و	w
س	S	ه	h
ش	Sy	ء	'
ص	s	ي	y
ض	d		

Bacaan Madd:	Bacaan Diftong:
a> = a panjang i> = i panjang u> = u panjang	au = أُو ai = أَيُّ iy = أَى

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, Hidayah serta Idayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul ***‘Penanaman Nilai-Nilai Karakter (Toleransi dan Disiplin) Melalui Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah di SMP Negeri 18 Semarang’***.

Shalawat serta salam tetap tercyrahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syawafaatnya di hari akhir kelak.

Selama proses penyusunan skripsi, peneliti banyak mendapatkan bimbingan, motivasi, dan saran dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Dr. H. Raharjo, M.Ed. St., yang telah memberi kesempatan kepada penulis menempuh studi di Fakultas ini.
2. Ketua jurusan PAI Drs. H. Mustopa, M.Ag. dan Sekertaris Jurusan PAI Hj. Nur Asiyah, M.SI. yang telah memilihkan Dosen Pembimbing kepada penulis demi terselesainya skripsi ini.
3. Pembimbing I Dr. H. Abdul Rohman, M,Ag. Dan pembimbing II Aang Kunaepi, M.Ag., yang dengan penuh kesabaran dan perhatian telah berkenan menyempatkan waktu dan membimbing dalam penulisan skripsi ini.

4. Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah membimbing, mendidik penulis selama menempuh studi program S1 jurusan PAI.
5. Dosen wali studi Nasiruddin, yang sennantiasa saya hormati.
6. Ibu Kepala Sekolah Dra. Nurwakhidah Pramudiyati, dan segenap Staf SMP Negeri 18 Semarang yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian di SMP Negeri 18 Semarang.
7. Kedua orangtuaku (Bapak Maskuri dan Ibu Nuriah), (Nenek Hj. Tarmi dan H. Lasturi), adik (Nila Musrifatul Inayah) terima kasih atas kasih sayang, cinta, nasihat, motivasi, serta pengorbanan dalam mendidik penulis dengan penuh keikhlasan.
8. Pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah Be-Songo Ngaliyan Semarang Abah Prof. Imam Taufiq, M.Ag., beserta Umi Dr. Hj. Arikah, M.Ag., yang telah memberi penulis bekal untuk terjun ke masyarakat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi serta do'a yang tak pernah luput untuk santri-santrinya.
9. Keluarga besar Ponpes Al-Muhibbin Jatirogo Tuban yang telah banyak memberikan dukungan kepada penulis.
10. Sahabat-sahabat Asrama A7 terutama kamar 2.6 (Ayya, Bibil, Nila Munana, Anik, Afifah) yang tidak ada hentinya memberikan semangat kepada penulis.
11. Sahabat-sahabat seperjuangan angkatan 2015 di Ponpes DAFA Be-Songo terutama Asrama A7 (Niya, Adila, Hilvi, Ulya, Iffa, Miyu,

- Uli, Suryo, Atiqoh, Atik, Atin) yang tidak ada hentinya memberikan semangat kepada penulis.
12. Sahabat-sahabat seperjuangan (Putri, Syukro, Miss. Saneeya) yang tidak ada hentinya memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.
 13. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Agama Islam angkatan tahun 2015.
 14. Teman-teman PPL SMP N 18 Semarang (Khadiroh, Nissa, Ana, Marwa, Miss. Fuu, Miss. Wirdi, Slamet) yang senantiasa memberikan dukungan kepada penulis.
 15. Teman-teman KKN Posko 37 yang senantiasa memberikan dukungan kepada penulis.

Alhamdulillah kepada mereka semua, penulis mengucapkan “*Jazakumullah Khairan Katsiran*”. Penulis berharap, semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan maupun bagi para pembaca.

Wallahu a'lamu bi al-shawab.

Semarang, 5 Juli 2019

Penulis

Munfaridatur Rosyidah

NIM: 1503016183

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
TRANSLITERASI	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8

BAB II PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER (Toleransi dan Disiplin) DAN PEMBIASAAN SHALAT BERJAMAAH

A. Deskripsi Teori.....	10
1. Penanaman Nilai Karakter (Toleransi dan Disiplin)	10
a. Pengertian Penanaman Nilai Karakter.....	10
b. Dasar Pendidikan Karakter.....	13
c. Tujuan Pendidikan Karakter.....	15
d. Nilai-Nilai Karakter.....	16
e. Nilai Karakter Toleransi	17
f. Nilai Karakter Disiplin	19
2. Penanaman Nilai	22
a. Metode Penanaman Nilai.....	22
b. Aspek-Aspek Penanaman Nilai	26

3.	Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah	28
a.	Pengertian Pembiasaan.....	29
b.	Shalat Berjamaah.....	29
4.	Pembiasaan Shalat Berjamaah Sebagai Instrumen Penanaman Nilai-Nilai Karakter.....	30
B.	Kajian Pustaka	32
C.	Kerangka Berpikir	35
BAB III	METODE PENELITIAN	
A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	38
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	39
C.	Sumber Data	39
D.	Fokus Penelitian.....	39
E.	Teknik Pengumpulan Data	40
F.	Uji Keabsahan Data	42
G.	Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV	DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	
A.	Deskripsi Data.....	45
1.	Profil Sekolah SMP Negeri 18 Semarang... ..	45
2.	Nilai-Nilai Karakter Toleransi dan Disiplin di SMP Negeri 18 Semarang.....	51
3.	Implementasi Nilai-Nilai Karakter Toleransi dan Disiplin Melalui Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamah.....	61
B.	Analisis Data.....	69
1.	Nilai-Nilai Karakter Toleransi dan Disiplin di SMP Negeri 18 Semarang.....	70
2.	Implementasi Nilai-Nilai Karakter Toleransi dan Disiplin Melalui Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamah.....	81
C.	Keterbatasan Penelitian.....	90
BAB V	PENUTUP	
A.	Kesimpulan	92

B. Saran	92
C. Kata Penutup	94

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi saat ini, perkembangan zaman semakin pesat. Masalah *technical computer and networking* yang sangat eksis bahkan sampai mendunia bisa membawa pengaruh dampak positif maupun dampak negative bagi bangsa Indonesia. Salah satu dampak positif globalisasi yaitu dengan adanya internet yang saat ini bisa dijangkau melalui *computer* maupun *gadget* yang dapat memudahkan seseorang untuk memperoleh suatu informasi kapanpun dan dimanapun. Disamping itu, pengaruh globalisasi juga bisa berdampak negative. Akhir-akhir ini Indonesia mengalami banyak problematika. Seperti maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, pencurian remaja, penyalahgunaan obat-obatan, pornografi, tindak asusila, perampasan, dan perusakan milik orang lain sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas.¹ Para lulusan pendidikan saat ini seperti kehilangan jati diri bangsa yang dulu dikenal memiliki rasa toleransi/sikap peduli antar sesama dan kedisiplinan yang tinggi, akan tetapi pada saat ini nilai karakter toleransi dan disiplin semakin pudar.

¹Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 1-2.

Menurut data KPAI, jumlah kasus pendidikan per tanggal 30 Maret 2018, berjumlah 161 kasus, adapun rinciannya: anak tawuran sebanyak 23 kasus atau 14,3%, anak pelaku tawuran sebanyak 31 kasus atau 19,3%, anak korban kekerasan dan *bullying* sebanyak 36 kasus atau 22,4%, anak pelaku kekerasan dan *bullying* sebanyak 41 kasus atau 25,5%.² Hal ini menjadi bukti bahwa kurangnya toleransi atau sikap peduli antar sesama di kalangan remaja.

Selain problematika tersebut, tingkat kedisiplinan juga semakin menurun. Saat ini, banyak siswa yang mengendarai sepeda motor roda dua ke sekolah. Hampir 80% siswa banyak yang tidak menaati peraturan lalu lintas. Bentuk pelanggaran tersebut menjadi salah satu hal penyebab banyaknya peristiwa kecelakaan disekitar kita. Dalam rangka pembinaan sikap disiplin dikalangan pelajar SMP dan SMA di wilayah Purworejo, Satuan Lalu Lintas Polres setempat melakukan tindak kelengkapan kendaraan bermotor serta pembinaan rutin yang bertujuan untuk pembinaan kedisiplinan dalam menaati peraturan lalu lintas.³

Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia baik dari kalangan pelajar, mahasiswa maupun kalangan lainnya sedang mengalami kemerosotan karakter yang cukup parah, salah satunya

²<https://nasional.tempo.co/read/1109584/hari-anak-nasional-kpai-catat-kasus-bullying-paling-banyak>. Diakses hari Senin, 11-02-2019 pukul 13.18.

³<http://purworejo.sorot.co/berita-7573-pemeriksaan-kendaraan-di-sekolah-hampir-80-persen-siswa-tidak-tertib.html>. Diakses hari Selasa, 26-02-2019 pukul 12.07.

disebabkan oleh tidak optimalnya pengembangan pendidikan karakter di suatu lembaga pendidikan.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, karakter mempunyai peran penting yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu, ini menjadi hal yang penting dalam pendidikan kita. Dengan beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa menjadikan manusia memiliki fondasi yang kuat agar tidak terjerumus dalam perbuatan yang tidak terpuji dan mempunyai jiwa yang berkahlakul karimah. Namun upaya yang dilakukan disuatu lembaga pendidikan belum sepenuhnya mengarahkan dan mencurahkan perhatian secara komprehensif pada upaya pencapaian tujuan nasional. Berkaitan dengan hal tersebut, maka pemerintah Indonesia saat ini tengah gencar mensosialisasikan terkait pentingnya pendidikan karakter. Bahkan Kementrian Pendidikan Nasional sudah merencanakan bahwa pendidikan karakter penting untuk semua tingkat pendidikan, mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga perguruan tinggi (PT). Menurut Mendiknas, Muhammad Nuh ketika membuka pertemuan Pimpinan Pascasarjana, Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) se-Indonesia di Auditorium Unimed, Sabtu (15/4/2010), bahwa pembentukan karakter perlu dilakukan sejak dini, sebab jika pembentukan karakter sudah dibentuk sejak dini maka tidak akan mudah untuk mengubah karakter seseorang. Mediknas juga berharap,

pendidikan karakter yang dilaksanakan pada lembaga pendidikan dapat membangun kepribadian bangsa.⁴

Peran pendidikan tidak hanya mencetak generasi yang berwawasan intelektual tinggi, akan tetapi juga mencetak generasi yang berakhlakul karimah. Sesuai yang telah dijelaskan oleh pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al-Husna Pringsewu KH. Abdul Hamid Al-Hafidz saat mengisi ngaji ahad pagi bahwa "Ilmu itu sesuatu. Dan sesuatu yang lain di dalam ilmu diantaranya adalah akhlaq. Karena bagaimanapun tingginya ilmu seseorang, jika tidak diiringi dengan akhlak yang baik maka ilmunya pun tidak akan barakah".⁵

Pendidikan karakter sesungguhnya sudah tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berbunyi:

"Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab".⁶

⁴Mahmud, Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 28-29.

⁵Muhammad Faizin, "Orang Berilmu yang Berakhlak Mudah Raih Keberkahan", <http://www.nu.or.id/post/read/96567/orang-berilmu-yang-berakhlak-mudah-raih-keberkahan>. Diakses pada hari Rabu, 05-02-2019 jam 11.58.

⁶Undang-undang No. 20 tahun 2003, pasal 3

Penanaman pendidikan karakter dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya yang diterapkan di Indonesia yaitu melalui sekolah. Lingkungan sekolah merupakan lingkungan formal yang menentukan perkembangan dan pendidikan karakter peserta didik.⁷ Akan tetapi yang mempunyai peran penting dalam pembinaan pendidikan karakter tidak hanya lembaga sekolah semata. Sekolah hanya salah satu dari tiga pilar penting dalam dunia pendidikan, yakni keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat. Jadi, ketiga pilar pendidikan itu harus saling mendukung dalam membangun karakter yang baik.⁸

Dalam konteks pendidikan karakter, kemampuan yang harus dikembangkan pada peserta didik melalui persekolahan, terutama pada peserta didik Indonesia adalah berbagai kemampuan yang akan menjadikan manusia sebagai makhluk yang tunduk patuh pada konsep ketuhanan dan mengemban amanah sebagai pemimpin di dunia. Seperti halnya kemampuan mengabdikan kepada Tuhan yang menciptakannya, kemampuan untuk menjadi dirinya sendiri, kemampuan untuk hidup bersosial masyarakat, dan kemampuan untuk menjadikan dunia ini sebagai tempat kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat.⁹

⁷Syamsul Kurniawan, Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 46.

⁸Ahmad Muhaimin Azzet, Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 53.

⁹Dharma Kesuma dkk, Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 7.

Islam adalah agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Sebagai penyempurna agama-agama lainnya. Al-Qur'an dan hadis dijadikan sebagai pedoman bagi umat Islam. Sesuai firman Allah berfirman yang terdapat dalam surat Al-Isra' (17):9, yaitu:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

Sesungguhnya al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (umat) yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan amal shalih bahwa bagi mereka ada pahala yang besar". (Q.S. al-Isra'/17:9).¹⁰

Al-Qur'an tidak hanya mengajarkan shalat atau pun ibadah yang bersifat *hablumminallah*, namun juga mengajarkan bagaimana membina ibadah yang bersifat *hablumminannas*, bermuamalah, berakhlak, dan lain sebagainya. Islam adalah agama disiplin. Sikap disiplin ini salah satunya tercermin dalam shalat. Disiplin merupakan ketaatan dalam melaksanakan perintah. Kedisiplinan akan memberikan dampak signifikan terhadap kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, dan negara.¹¹

Pembiasaan shalat berjamaah merupakan salah satu cara penanaman nilai-nilai karakter yang efektif untuk diterapkan di suatu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan nilai-nilai karakter (toleransi dan disiplin) pada peserta didik.

¹⁰Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung: Diponegoro, 2005), hlm. 283.

¹¹Irma Indriani Latief, Mukjizat Shalat Malam, (ttp, Pustaka Makmur, 2014), hlm. 5-6.

Jika dikaitkan dengan Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Semarang, sekolah ini menerapkan adanya program kegiatan shalat dzuhur berjamaah. program ini sudah berlangsung kurang lebih 53 tahun yang lalu. Tidak hanya peserta didik yang diwajibkan untuk sholat dzuhur berjamaah, melainkan dewan guru beserta stafnya juga ikut serta dalam pelaksanaan program tersebut. Adapun tempat pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah antara siswa dan siswi berbeda. biasanya para siswa melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di masjid sekolah, sedangkan para siswi melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di aula.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penelitian mengenai penanaman pendidikan karakter ini perlu dikaji. Karena untuk mengetahui seberapa dalam nilai-nilai karakter yang bisa diambil dan diterapkan oleh para peserta didik untuk menjadi peserta didik yang unggul dalam intelektual dan berkahlakul karimah. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengkaji penelitian yang berjudul “Penanaman Nilai-nilai Karakter (toleransi dan disiplin) Melalui Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah di SMP Negeri 18 Semarang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, Maka ada beberapa rumusan masalah yang akan peneliti kaji dalam skripsi ini, yaitu:

1. Apa saja nilai-nilai karakter (toleransi dan disiplin) yang diterapkan di SMP Negeri 18 Semarang?
2. Bagaimana implementasi penanaman nilai-nilai karakter (toleransi dan disiplin) melalui pembiasaan shalat dzuhur berjamaah di SMP Negeri 18 Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui nilai-nilai karakter (toleransi dan disiplin) apa saja yang diterapkan di SMP Negeri 18 Semarang.
- b. Untuk mengetahui bagaimana implementasi penanaman nilai-nilai karakter (toleransi dan disiplin) melalui pembiasaan shalat dzuhur berjamaah di SMP Negeri 18 Semarang.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Dari hasil penelitian ini akan ditemukan nilai-nilai karakter (toleransi dan disiplin) yang ditanamkan melalui shalat dzuhur berjamaah di SMP Negeri 18 Semarang yang akan menunjang kegiatan pendidikan yang lainnya.

b. Secara Praktis

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi guru agar tercapai keberhasilan tujuan dan harapan dalam proses belajar mengajar.

2. Bagi Guru

Untuk menambah wawasan akan pentingnya menanamkan nilai-nilai karakter dalam diri peserta didik, yang sesuai dengan tujuan awal pendidikan yaitu sebagai wadah untuk membangun suatu bangsa yang beriman, berkepribadian, dan bermartabat.

3. Bagi peserta didik

Diharapkan dapat meningkatkan penanaman nilai-nilai karakter (toleransi dan disiplin) peserta didik agar menjadi peserta didik yang berakhlakul karimah dan tidak mudah terpengaruh oleh arus globalisasi.

BAB II

PENANAMAN NILAI KARAKTER (Toleransi dan Disiplin) dan PEMBIASAAN SHALAT BERJAMAAH

A. Deskripsi Teori

1. Penanaman Nilai Karakter (Toleransi dan Disiplin)

a. Pengertian Penanaman Nilai Karakter

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia penanaman berasal dari kata dasar ‘tanam’ yang berarti melakukan pekerjaan tanam menanam. Penanaman berarti proses, cara, perbuatan menanam, menanam, atau menanamkan.¹²

Keeney, menyebut nilai sebagai dasar untuk semua yang kita lakukan, juga menjadi *driving forces* untuk keputusan yang kita ambil. Nilai juga hendaknya menjadi landasan untuk waktu yang kita gunakan dan upaya yang kita lakukan saat berpikir dalam pengambilan keputusan.¹³

Hendropuspito mengemukakan bahwa, “Nilai adalah segala sesuatu yang dihargai masyarakat karena mempunyai daya guna fungsional bagi perkembangan kehidupan manusia”. Senada dengan Hendropuspito, Karel J. Veeger memberikan

¹²Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hlm. 895.

¹³Achmad Sanusi, *Sistem Nilai*, (Bandung: Nuansa, 2017), hlm. 64.

pengertian bahwa, “Nilai sebagai sesuatu tentang baik tidaknya penilaian atau pertimbangan moral”.¹⁴

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, bisa disimpulkan bahwa nilai adalah sesuatu yang menjadi landasan seseorang dalam pengambilan keputusan yang bermanfaat bagi umat manusia untuk menentukan perbuatan itu baik atau buruk.

Sedangkan karakter menurut bahasa (etimologis) berasal dari bahasa Latin *kharakter*, *kharassaein*, dan *kharax*, dalam bahasa Yunani *character* dari kata *charassein*, artinya *membuat tajam* dan *membuat dalam*. Dalam bahasa Inggris *character* dan dalam bahasa Indonesia lazim digunakan dengan istilah *karakter*. Sementara itu, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional kata karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, atau bermakna bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak.¹⁵

Karakter dalam bahasa agama disebut dengan akhlak. Seperti yang dikatakan oleh Akramulla Syed, akhlak merupakan istilah dalam bahasa Arab yang berarti kebaikan, moralitas, dan perilaku yang baik. Istilah akhlak sering

¹⁴Muhammad Nurdin, *Pendidikan Antikorupsi Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Islami dalam Menumbuhkan Kesadaran Antikorupsi di Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 36.

¹⁵Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 1-2.

diterjemahkan dengan perilaku Islami (*Islami behavior*), sifat atau watak (*disposition*), perilaku baik (*good conduct*), kodrat atau sifat dasar (*nature*), etika (*ethics*), moral dan karakter. Semua kata tersebut merujuk pada karakter yang dapat dijadikan suri tauladan yang baik.¹⁶ Di sinilah yang dimaksudkan oleh Allah dalam Al-Qur'an berikut ini:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Sesungguhnya pada (diri) Rasulullah terdapat suri teladan yang baik (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (Q.S. Al-Ahzab/33: 21).¹⁷

Menurut istilah (terminologis) terdapat beberapa pengertian tentang karakter, sebagaimana telah dikemukakan oleh beberapa ahli, diantaranya adalah menurut Foester, mengungkapkan bahwa karakter adalah sesuatu yang mengualifikasi seseorang pribadi. Karakter menjadi identitas, menjadi ciri, menjadi sifat yang tetap, yang mengatasi pengalaman kontingen yang selalu berubah. Jadi karakter adalah seperangkat nilai yang telah menjadi kebiasaan hidup sehingga menjadi sifat tetap yang ada pada diri seseorang,

¹⁶Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar dan Implementasi*, (Jakarta: Prenadamedia Group), Cet. 2, hlm. 36.

¹⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2005), hlm. 420.

misalnya kerja keras, pantang menyerah, jujur, sederhana, dan lain-lain.¹⁸ Griek mengemukakan bahwa karakter dapat didefinisikan sebagai paduan dari pada segala tabiat manusia yang bersifat tetap, sehingga menjadi tanda khusus untuk membedakan satu dengan yang lain.¹⁹ Sedangkan Imam Ghozali menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan *akhlaq*, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.²⁰

Sesuai dengan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sesuatu yang menjadi sifat tetap atau ciri pada diri seseorang dalam bersikap mampu membedakan manusia satu dengan manusia lainnya. Sedangkan penanaman nilai karakter adalah usaha guru dalam melakukan menanamkan nilai-nilai karakter untuk membentuk jiwa peserta didik agar memiliki kepribadian yang baik.

b. Dasar Pendidikan Karakter

Dasar pendidikan karakter bagi bangsa Indonesia adalah Pancasila dan UUD 1945. Karena pancasila dijadikan sebagai

¹⁸Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 77-78.

¹⁹Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsep...*, hlm. 9.

²⁰Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi....*, hlm. 3.

dasar *idiil* dan UUD 1945 dijadikan sebagai dasar konstitusional.²¹

Menurut Islam, sumber pendidikan karakter adalah al-Qur'an dan as-Sunnah yang dijadikan sebagai pedoman umat manusia pada umumnya dan khususnya bagi para pendidik dalam penanaman pendidikan karakter. Dalam al-Qur'an terdapat banyak pokok-pokok pembicaraan mengenai akhlak atau karakter. Seperti, perintah untuk berbuat baik (*ihsan*), dan kebajikan (*al-birr*), menepati janji (*al-wafa*), sabar, jujur, takut kepada Allah SWT, bersedekah di jalan Allah, berbuat adil, dan pemaaf. Semua itu merupakan prinsip-prinsip dan nilai karakter mulia yang harus dimiliki oleh setiap anak didik.²²

Dalam Islam, karakter mempunyai kedudukan yang sangat penting dan berfungsi sebagai pemandu kehidupan masyarakat. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Ahzab ayat 21 dijelaskan:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

²¹Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), hlm. 40-41.

²²Guntur Cahyono, "Pendidikan Karakter Perspektif Al-Qur'an dan Hadits", *Jurnal Ahwal al-Syahsiyah dan Tarbiyah STAI Mempawah*, (Vol. 5, No. 1, tahun 2017), hlm. 32.

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah suri tauladan yang baik, bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah". (Q.S. Al-Ahzab/33: 21).²³

Ayat tersebut memberi gambaran bahwa Rasulullah SAW. dijadikan sebagai suri tauladan dalam berbagai hal karena memiliki sifat, perangai, watak, pikir, dan moralitas yang patut dicontoh dan dijadikan model dalam berpikir, bersikap, dan bertindak. Perbaikan budi pekerti, perangai, sifat atau karakter merupakan tanggung jawab bagi umat manusia sebagai khalifah di bumi.²⁴

Ajaran Islam tentang pendidikan karakter bukan hanya sekedar teori, tetapi Nabi Muhammad SAW adalah sosok figur suri tauladan atau *uswatun hasanah* bagi umatnya. Menurut salah satu hadis, Nabi Muhammad SAW. pernah bersabda: "Aku tidak diutus oleh Allah SWT. Kecuali untuk menyempurnakan akhlak yang baik". (HR. Malik). Dengan begitu, realisasi akhlak yang mulia merupakan inti risalah Nabi Muhammad SAW.²⁵

c. Tujuan Pendidikan Karakter

²³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2005), hlm. 420.

²⁴Yaumi Muhammad, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2016), hlm. 36.

²⁵Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun.....*, hlm. 26-27.

Pendidikan karakter mempunyai peran sangat penting dalam kehidupan manusia. Hal tersebut dapat menjadikan manusia berakhlak mulia dan bermoral baik sehingga kelangsungan hidup dan perkembangan manusia dapat dijaga dan dipelihara.²⁶

Tujuan pendidikan karakter adalah membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, toleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.²⁷

Merujuk fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional (UU. No. 20 Tahun 2003, Pasal 3), yaitu:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, tujuan pendidikan karakter pada intinya ialah untuk membentuk karakter peserta didik. Karakter (akhlak) yang mulia dapat mewujudkan peradaban bangsa yang bermartabat” (UU No 19 Tahun 2005, Pasal 4).²⁸

Dari penjelasan di atas, bisa disimpulkan bahwa tujuan dari pendidikan karakter adalah untuk menjadikan manusia

²⁶Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik...*, hlm. 59.

²⁷Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep...*, hlm. 30.

²⁸Helmawati, *Pendidikan Karakter Sehari-hari*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 17.

yang mempunyai akhlakul karimah untuk mewujudkan peradaban bangsa yang bermartabat.

d. Nilai-Nilai Karakter

Kementerian Pendidikan Nasional telah merumuskan 18 nilai karakter yang ditanamkan dalam diri peserta didik sebagai upaya untuk membangun karakter bangsa. Diantaranya yaitu: religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, nasionalisme, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. 18 nilai karakter tersebut telah disesuaikan dengan kaidah-kaidah ilmu pendidikan secara umum, sehingga lebih cocok untuk diterapkan dalam dunia pendidikan.²⁹

e. Nilai Karakter Toleransi

1) Pengertian Toleransi

Toleransi berasal dari bahasa latin “*tolerare*” yang berarti dengan sabar membiarkan sesuatu. Dalam bahasa Arab toleransi disebut “*tasamuh*” yang berarti bermurah hati dalam pergaulan. Kata lain dari *tasamuh* adalah “*tasahul*” yang berarti bermudah-mudah. Menurut Kamus Besar Indonesia, toleransi berasal dari kata “*toleran*” yang berarti bersikap atau bersifat menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan), pendirian (pendapat,

²⁹Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik....*, hlm. 7-9.

pandangan, kepercayaan,, kebiasaan, dsb) yang berbeda atau bertentangan dengan pendiriannya.³⁰

WJS. Poerwadarminta mengartikan toleransi sebagai bentuk lapang dada, yang berarti rukun dengan siapapun, selalu menghargai pendapat orang lain, tidak mengganggu kebebasan berfikir dan keyakinan orang lain. Sedangkan menurut Umar Hasyim, toleransi diartikan sebagai pemberian kebebasan kepada sesama manusia dalam menjalankan keyakinan dan menentukan nasibnya masing-masing.³¹Toleransi merupakan sikap saling tolong menolong dan bekerja sama dalam berbagai hal baik secara individu maupun kelompok. Sebagaimana firman Allah sebagai berikut:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢٥﴾

Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertaqwalah kamu kepada Allah, sungguh Allah sangat berat siksa-Nya. (Q.S Al-Ma'idah/5:2).³²

³⁰Sukini, *Toleransi Beragama*, (Yogyakarta: Relasi Inti Media, 2017), hlm. 7-8.

³¹Sukini, *Toleransi Beragama....*, hlm. 8.

³²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2005), hlm. 106.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut disimpulkan bahwa toleransi adalah sikap saling menghargai perbedaan antar sesama.

2) Indikator Toleransi

Indikator sikap toleransi menurut Permendikbud 2015, hlm. 23 sebagai berikut:

- a). Tindakan menghargai perbedaan.
- b). Menghormati teman yang berbeda agama.
- c). Berteman tanpa membedakan agama.
- d). Tidak mengganggu teman belajar.
- e). Menghormati hari besar agama lain.
- f). Tidak menjelekkan ajaran agama lain.³³

f. Nilai Karakter Disiplin

1). Pengertian Disiplin

Menurut Elizabeth Hurlock, disiplin berasal dari kata *disciple* yaitu orang yang belajar sukarela mengikuti pemimpin.³⁴ Sedangkan menurut Amiroeddin Syarif mengungkapkan bahwa disiplin adalah suatu kegiatan yang

³³Badu Besdiansyah, “Penerapan Model Discovery Learning Untuk Menumbuhkan Sikap Rasa Ingin Tahu dan Toleransi SERTA Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”, *Skripsi* (Bandung: Program Sarjana UNPAS, 2016), hlm. 5.

³⁴Anna Farida, *Pilar-pilar Karakter Remaja Metode Pembelajaran Aplikatif untuk Guru Sekolah Menengah*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2014), hlm. 67.

dikerjakan secara sungguh-sungguh sesuai dengan aturan yang telah ditentukan.³⁵

Menurut Mac Millan Dictionary mengungkapkan bahwa disiplin adalah taat, tertib atau mengendalikan tingkah laku, latihan membentuk dan menyempurnakan karakter. Sedangkan menurut Bohar Soeharto ada tiga hal mengenai disiplin, yaitu disiplin sebagai latihan, disiplin sebagai hukuman, dan disiplin sebagai alat pendidikan.³⁶ Kedisiplinan menjadi alat ampuh dalam mendidik karakter siswa. Karena dengan kedisiplinan kesuksesan akan tercapai. Disiplin membuat orang mengikuti tata tertib atau aturan yang berlaku. Disiplin membuat orang memiliki target dan merancang program agar dapat mencapai tujuan sesuai yang diinginkan.³⁷ Al-Qur'an menganjurkan agar kita berlaku disiplin dalam menaati peraturan. Sebagaimana dalam al-Qur'an surah an-Nisa' (4) ayat 59:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلٰى الْاَمْرِ مِنْكُمْ
فَاِنْ تَنٰزَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ
وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا ﴿٥٩﴾

³⁵Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm. 45.

³⁶Sukini, *Berdisiplin*, (Yogyakarta: Relasi Inti Media, 2016), hlm. 1.

³⁷Helmawati, *Pendidikan Karakter Sehari-hari...*, hlm. 106.

Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan Rasul (Muhammad) dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) diantara kamu. Maka apabila kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu, lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (Q.S. An-Nisa'4:59).³⁸

Dari beberapa penjelasan dapat disimpulkan bahwa pengertian disiplin adalah perilaku konsisten dalam mengerjakan suatu pekerjaan sesuai dengan peraturan dan tata tertib yang berlaku.

2) Indikator Disiplin

Karakter disiplin merupakan perilaku yang dapat ditunjukkan oleh seorang siswa di sekolah. Ada beberapa indikator disiplin yang diungkapkan oleh Agus Wibowo, antara lain:

- a) Membiasakan hadir tepat waktu.
- b) Pulang sesuai dengan jadwal yang ditentukan.
- c) Membiasakan mematuhi aturan.
- d) Menggunakan seragam sesuai dengan jadwal.³⁹
- e) Berpakaian rapi.⁴⁰

³⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2005), hlm. 601.

³⁹ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), hlm. 100.

Disiplin dapat ditanamkan pada semua orang yang berfungsi sebagai tanda bahwa seseorang tersebut dapat mematuhi peraturan yang telah berlaku. Seseorang yang menanamkan sikap disiplin pada dirinya, maka kegiatan yang dilakukan akan lebih teratur.

2. Penanaman Nilai

a. Metode Penanaman Nilai

Metode diartikan sebagai alat untuk menanamkan karakter pada diri seseorang agar menjadi pribadi yang berkarakter baik. Ada beberapa metode yang bisa digunakan untuk menanamkan karakter pada diri seseorang, antara lain yaitu:

1) Metode Keteladanan

Dalam mendidik manusia agar memiliki karakter yang baik, Allah SWT. menggunakan contoh atau teladan sebagai model yang mudah diserap dan diterapkan. Hal ini juga sudah diterapkan sejak zaman Nabi atau Rasul.⁴¹ Sesuai firman Allah:

⁴⁰Fitriyani, "Upaya Meningkatkan Kedisiplinan", *tesis* (ttp, FIKIP UMP,2015), hlm. 8.

⁴¹Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun.....*, hlm. 40.

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَىٰ ۗ وَأَقِمْنَ
 الصَّلَاةَ وَآتِينَ الزَّكَاةَ وَأَطِعْنَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۗ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ
 لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا ﴿٣٣﴾

Sesungguhnya telah ada pula (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (Q.S. Al-Ahzab/33:21).⁴²

Manusia cenderung lebih banyak belajar dari apa yang mereka lihat. Tingkah laku seorang remaja dimulai dengan meniru (*imitation*), dan berlaku sejak anak masih kecil.⁴³

*Modelling becomes an important aspect, especially for children, to get the good example. The deed of teacher actually always considered by every student. Moreover, the character of the teacher is also always in binoculars and once used as a mirror of his students.*⁴⁴

Metode keteladanan memiliki peran penting dalam pembentukan karakter seseorang. Dalam dunia pendidikan,

⁴²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*..., hlm. 420.

⁴³Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan Menggagas Platfom Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual dan Futuristik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Cet.2, hlm. 94.

⁴⁴Abdul Rohman, "Junior High School Berdasarkan Pesantren Sistem Boarding", *Jurnal*, (Vol. 1, No. 1, Juni 2014), hlm. 128.

guru merupakan figur utama dalam penerapan metode keteladanan. Guru harus memiliki karakter baik untuk dijadikan suri tauladan bagi peserta didik. Peserta didik akan meniru yang dilakukan guru dari pada yang dikatakan oleh guru. Tidak hanya guru, seluruh komponen suatu lembaga pendidikan juga ikut serta dalam pembentukan karakter peserta didik. Selain itu, faktor keluarga dan lingkungan juga mempunyai peran dalam pembentukan karakter melalui metode keteladanan.⁴⁵

2) Metode Pembiasaan

Dalam dunia psikologi, metode pembiasaan dikenal dengan teori “*operant conditioning*” yang membiasakan peserta didik untuk berperilaku terpuji, disiplin, giat belajar, bekerja keras, ikhlas, jujur dan tanggung jawab atas sesuatu yang telah dilakukan. Guru juga perlu menerapkannya pada dirinya dalam rangka pembentukan karakter yang bertujuan membiasakan peserta didik melakukan perilaku terpuji (akhlak mulia).⁴⁶

Al-Ghazali menekankan bahwa pentingnya metode pembiasaan diberikan kepada anak sejak usia dini. Dengan demikian, pembiasaan yang dilakukan sejak dini pada anak

⁴⁵Fakrur Rozi, *Model Pendidikan Karakter*...., hlm. 65.

⁴⁶Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*...., hlm. 94.

akan berdampak besar terhadap akhlak atau kepribadiannya ketika dewasa. Sebab pembiasaan sejak kecil akan melekat kuat dan menjadi kebiasaan yang tidak dapat diubah dengan mudah. Dengan demikian, metode pembiasaan sangat baik dalam mendidik karakter seorang anak.⁴⁷

Pendidikan karakter melalui metode pembiasaan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Rutin, yaitu pembiasaan yang dilakukan secara terjadwal, seperti: upacara bendera, senam, shalat berjamaah, keberaturan, pemeliharaan kebersihan dan kesehatan diri.
- b. Spontan, adalah pembiasaan yang tidak terjadwal dalam kejadian khusus, seperti: pembentukan perilaku memberi salam, membuang sampah pada tempatnya, antri, mengatasi perbedaan pendapat.
- c. Keteladanan, adalah pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari, meliputi: berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca, memuji kebaikan atau keberhasilan orang lain, datang tepat waktu. Keteladanan guru sangat berpengaruh besar dalam membentuk kepribadian anak guna menyiapkan dan mengembangkan SBM.⁴⁸

3) Metode Nasihat

⁴⁷Amirulloh Syarbini, *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga (Revitalisasi Peran Keluarga dalam Membentuk Karakter Anak Menurut Perspektif Islam)*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2014), hlm. 88.

⁴⁸E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara: 2011), hlm. 168-169.

Metode nasihat merupakan penyampaian kata-kata yang menyentuh hati dan disertai keteladanan. Metode ini sangat cocok digunakan untuk menanamkan karakter pada diri seseorang. Sedangkan menurut Syarbini metode nasehat merupakan perpaduan antara metode ceramah dengan metode keteladanan, namun lebih diarahkan kepada bahasa hati, tetapi bisa pula dilakukan dengan pendekatan rasional.⁴⁹

Abuddin Nata mengatakan bahwa metode nasehat cocok untuk anak karena dengan kalimat-kalimat yang baik dapat menentukan hati untuk mengarahkannya kepada ide yang dikehendaki.⁵⁰

Menurut pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa metode nasehat adalah perpaduan antara metode ceramah dengan metode keteladanan yang bertujuan untuk mengarahkan seseorang menjadi lebih baik.

4) Metode Penghargaan atau Hukuman

Menurut Zakiyah Daradjat, metode penghargaan juga dibutuhkan dalam menanamkan karakter pada diri seseorang, agar seseorang lebih termotivasi untuk melakukan perbuatan-perbuatan baik, dengan penghargaan seseorang akan lebih bangga dan percaya diri.

⁴⁹ Amirulloh Syarbini, *Model Pendidikan Karakter...*, hlm. 70.

⁵⁰ Amirulloh Syarbini, *Model Pendidikan Karakter...*, hlm. 71.

Selain metode penghargaan, metode hukuman juga dibutuhkan dalam penanaman karakter pada diri seseorang. Dengan adanya metode hukuman biasanya seseorang akan melakukan sesuatu dengan adanya keterpaksaan karena takut terkena hukuman.⁵¹

b. Aspek-Aspek Penanaman Nilai

Menurut Lickona, dalam sistem karakter, ada 3 ranah yang tidak bisa dipisahkan tapi saling berhubungan, saling berinteraksi dan saling mempengaruhi. Antara lain yaitu:

1) *Moral knowing*

Moral knowing merupakan kemampuan mengetahui, memahami, mempertimbangkan dan membedakan jenis-jenis moral yang harus dilakukan dan ditinggalkan.⁵² *Moral knowing* sebagai aspek pertama yang memiliki enam unsur, yaitu:

- a). Kesadaran moral (*moral awareness*)
- b). Pengetahuan tentang nilai-nilai moral (*knowing moral values*)
- c). Penentuan sudut pandang (*perspective taking*)
- d). Logika moral (*moral reasoning*)
- e). Keberanian mengambil menentukan sikap (*decision making*)
- f). dan pengenalan diri (*self knowledge*)

⁵¹ Amirulloh Syarbini, *Model Pendidikan Karakter...*, hlm. 70.

⁵² Amirulloh Syarbini, *Model Pendidikan Karakter...*, hlm. 14.

Keenam unsur tersebut adalah komponen-komponen yang harus diajarkan kepada siswa untuk mengisi ranah kognitif (pengetahuan) peserta didik.⁵³

2) *Moral feeling*

Perasaan moral adalah kemampuan merasa bersalah dan merasa harus/wajib melakukan tindakan moral.⁵⁴ Penguatan ini berkaitan dengan kesadaran akan jati diri, yaitu:

- a). Percaya diri (*self esteem*)
- b). Kepekaan terhadap derita orang lain (*emphaty*)
- c). Cinta kebenaran (*loving the good*)
- d). Pengendalian diri (*self control*)
- e). Kerendahan hati (*humility*).

3) *Moral Acting*

Tindakan moral yaitu hasil atau *outcome* dari moral *knowing* dan *moral feeling*. Untuk menggerakkan seseorang agar melakukan tindakan atau mencegah seseorang agar tidak melakukannya bisa menggunakan tiga komponen karakter, yaitu:

- a) Kompetensi (*competence*) yaitu kemampuan mengubah perasaan moral menjadi tindakan moral yang efektif.
- b) Keinginan (*will*) yaitu keinginan untuk melakukan apa yang harus dilakukan

⁵³Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja ROSDAKARYA, 2017), hlm. 31

⁵⁴Amirulloh Syarbini, *Model Pendidikan Karakter ...*, hlm. 16.

- c) Kebiasaan (*habit*) yaitu kebiasaan dalam melakukan sesuatu secara berulang-ulang.⁵⁵

3. Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah

a. Pengertian Pembiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu yang secara sengaja dilakukan berulang-ulang agar menjadi kebiasaan. Inti dari kebiasaan adalah pengulangan. Pembiasaan dapat menjadikan manusia sebagai seseorang yang istimewa. Karena pembiasaan akan menjadi suatu kebiasaan yang melekat dan spontan pada diri manusia dalam menyelesaikan setiap pekerjaan akan yang dilakukan. Oleh karena itu, menurut para pakar, metode ini sangat efektif dalam rangka pembinaan karakter dan kepribadian anak.⁵⁶

b. Shalat Berjamaah

وهي لغة الدعاء وشرعا كما قال الرفعي اقوال وافعال مفتحة بالتكبير
ومختمة بالتسليو بشرائط مخصوصة⁵⁷

Shalat secara bahasa berarti doa. Menurut Imam Syafi'i, shalat secara istilah adalah suatu perkataan dan perbuatan yang diawali dengan takbiratul ikhram dan diakhiri dengan salam dengan syarat-syarat yang telah ditentukan.

⁵⁵ Amirulloh Syarbini, *Model Pendidikan Karakter...*, hlm. 18.

⁵⁶ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan...*, hlm. 93.

⁵⁷ الشيخ العلامة محمد بن قسم العزى، *فتح القريب*، سمارغ: نور الايمان، 11

Kata jamaah berasal dari kata *al-ijtima'* yang berarti kumpul. Sedangkan *al-jama'ah*, *al-jami'*, dan *al-majmu'ah* sama seperti *al-jam'u* yang berarti orang yang berkumpul dalam satu tujuan.⁵⁸ Sedangkan secara syara' adalah hubungan antara shalat imam dan shalat makmum atau ikatan yang terjalin antara keduanya di dalam shalat.⁵⁹

Shalat jamaah adalah shalat yang dilakukan secara bersama-sama yang terdiri dari imam dan makmum, dan paling sedikit dikerjakan minimal dua orang.

Dalam Al-Qur'an, shalat berjamaah tidak diperintahkan secara langsung. Akan tetapi shalat jamaah mempunyai banyak keutamaan-keutamaan dibanding shalat *munfarid* (sendirian). Sesuai hadis, Rasulullah SAW bersabda dalam hadis riwayat Ibnu Umar:

صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَدِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

Shalat berjamaah lebih utama daripada shalat sendirian dengan dua puluh tujuh derajat".⁶⁰

Shalat berjamaah sangat dianjurkan terutama dalam shalat-shalat fardhu, dan hukum shalat berjamaah adalah

⁵⁸Mahir Manshur A, *Mu'jizat Shalat Berjama'ah....*, hlm. 66.

⁵⁹Akhmad Muhaimin Azzet, *Tuntunan Shalat Fardhu & Sunnah*, (Jogjakarta: Darul Hikmah, 2014), hlm. 90.

⁶⁰Syaikh Muhammad Nashiruddin A, *Shahih at-Tarhib wa at-Tarhib Hadis-hadis Shohih Tentang Anjuran & Janji Pahala, Ancaman & Dosa*, (Jakarta: Darul Haq, 2007), Cet. 1, hlm. 386.

sunnah mu'akkad. Bahkan ada juga ulama' yang berpendapat bahwa hukum shalat berjamaah adalah *farḍhu kifayah*.⁶¹

4. Pembiasaan Shalat Berjamaah Sebagai Instrumen Penanaman Nilai-nilai Karakter

Menurut Mulyasa, pendidikan dengan metode pembiasaan dapat diterapkan dalam pembelajaran terprogram atau dengan tidak terprogram dalam kegiatan sehari-hari. Kegiatan pembiasaan dalam pembelajaran secara terprogram dapat dilakukan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu yang bertujuan untuk mengembangkan pribadi peserta didik baik secara individu maupun kelompok. Adapun kegiatan pembiasaan peserta didik yang dilakukan secara tidak terprogram dapat dilakukan dengan berbagai cara, Salah satunya yaitu melalui kegiatan rutin. Maksudnya pembiasaan yang dilakukan secara terjadwal, seperti shalat berjamaah, shalat dhuha bersama, upacara bendera, senam, dan kegiatan yang lainnya.⁶² Dengan menerapkan metode pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus akan membentuk karakter yang baik pada peserta didik.

Shalat adalah salah satu rukun Islam. Shalat menjadi penghubung antara hamba dengan Tuhannya. Allah mensyari'atkan kepada umat Islam melaksanakan shalat lima

⁶¹Syarif Yahya dan Irwan Kurniawan, *Tuntunan Shalat: Dari Fikih Sampai Hikmah, Dari Wajib Hingga Sunnah*, (Bandung: Marja, 2012), hlm. 86.

⁶²Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan*, hlm. 94-95.

waktu dalam sehari semalam dan juga shalat berjamaah yang bertujuan untuk memperkuat hubungan sosial antar umat Islam, menghilangkan perbedaan status sosial, menjalin ukhuwah Islamiah, dan membentuk pribadi yang disiplin.⁶³ Oleh karena itu, pendidikan shalat harus diajarkan sejak anak usia dini.

Sebagaimana dalam hadis yang diriwayatkan oleh Abu Daud:

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرٍ وَفَرَّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

Perintahkan anak-anakmu mengerjakan shalat ketika umur tujuh tahun, dan pukullah mereka karena meninggalkan shalat bila berumur sepuluh tahun, dan pisahkan tempat tidur mereka (laki-laki dan perempuan) (H.R. Abu Daud).⁶⁴

Dengan cara mengajarkan pendidikan shalat berjamaah pada siswa, maka diharapkan para siswa melaksanakan shalat berjamaah dengan tertib dan disiplin. Shalat berjamaah berpengaruh pada pembentukan kepribadian siswa. Pada shalat berjamaah para siswa dilatih untuk bersikap saling menghargai satu sama lain, menghargai perbedaan status sosial dan berlatih disiplin waktu.

Dengan melaksanakan ajaran Islam secara teratur, maka akan berdampak pada kepribadian seseorang. Misalnya seseorang yang rajin melaksanakan shalat berjamaah maka semakin rajin pula seseorang dalam menaati tata tertib yang lainnya. Dan dengan

⁶³Mahir Mansgur A, *Mu'jizat Shalat Berjama'ah*..., hlm. 81.

⁶⁴Abu Dawud Sulaiman bin al-Asy'ats A. A, *Ensiklopedia Hadits Sunan Abu Dawud*, (Jakarta: Almahira, 2013), Cet. 1, hlm. 103.

rajin melaksanakan shalat berjamaah, pada diri seseorang akan muncul sikap toleransi antar sesama, saling menghargai perbedaan sosial. Karena pada hakikatnya manusia diciptakan oleh Allah dengan keadaan sama yang membedakan hanyalah tingkat ketaqwaannya.

B. Kajian Pustaka

Penelitian oleh Tursinah, IAIN Purwokerto, Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Tahun 2017, dengan penelitian yang berjudul “*Pendidikan Karakter Toleransi Beragama Melalui Kegiatan Sosial Keagamaan Dalam Bentuk Live In Pada Organisasi Rohis di SMA Negeri 1 Purwokerto*”.⁶⁵

Penelitian tersebut membahas tentang strategi membentuk toleransi umat beragama melalui kegiatan sosial keagamaan pada organisasi Rohis. Sedangkan dalam penelitian yang penulis teliti lebih menggunakan konsep pembiasaan shalat berjamaah sebagai penanaman nilai karakter (toleransi dan disiplin) pada peserta didik. Adapun persamaan penelitian dengan penelitian yang akan diteliti terletak pada metode penelitian, yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif.

Penelitian oleh Ganik Zun Aunaya, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah

⁶⁵Tursinah, “*Pendidikan Karakter Toleransi Beragama Melalui Kegiatan Sosial Keagamaan Dalam Bentuk Live In Pada Organisasi Rohis di SMA Negeri 1 Purwokerto*”, (Purwokerto: Perpustakaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, 2017).

Dasar, Tahun 2017 dengan penelitian “*Pembinaan Karakter di SD Muhammadiyah 16 Surakarta*”.⁶⁶

Penelitian tersebut meneliti mengenai manajemen pembinaan karakter akhlakul karimah di SD Muhammadiyah 16 Surakarta. Sementara dalam penelitian ini penulis akan meneliti tentang pembiasaan shalat berjamaah sebagai pembangun karakter (toleransi dan disiplin) pada peserta didik. Sedangkan persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan peneliti teliti terletak pada metode penelitian, yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

Penelitian oleh Yuni Lestari, Universitas Muhammadiyah 3 Nusukan Surakarta, Fakultas Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Tahun 2017, dengan penelitian yang berjudul “*Pembentukan Karakter Religius dalam Kegiatan Shalat Dhuha dan Zuhur Berjamaah di SD Muhammadiyah 3 Nusukan Surakarta Tahun Ajaran 2016-2017*”.⁶⁷

⁶⁶Ganik Zun Aunaya, *Pembinaan Karakter di SD Muhammadiyah 16 Surakarta*, (Surakarta: Perpustakaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017).

⁶⁷Yuni Lestari, *Pembentukan Karakter Religius dalam Kegiatan Shalat Dhuha dan Zuhur Berjamaah di SD Muhammadiyah 3 Nusukan Surakarta Tahun Ajaran 2016-2017*, (Surakarta: Perpustakaan Fakultas Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan Universitas Muhammadiyah 3 Nusukan, 2017).

Penelitian tersebut membahas tentang kegiatan shalat dhuha dan zuhur berjamaah yang dilakukan dapat membentuk karakter religious pada peserta didik di SD Muhammadiyah 3 Nusukan Surakarta. Sementara dalam penelitian penulis yang akan diteliti lebih memfokuskan pada penanaman nilai-nilai karakter (toleransi dan disiplin) terhadap peserta didik melalui pembiasaan shalat berjamaah. Sedangkan persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan peneliti teliti terletak pada metode penelitian, yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

Penelitian yang berjudul “*Pembiasaan Shalat Dzuhur dan Shalat Jum’at dalam Pembinaan Nilai-nilai Religius Siswa di SMPN 3 Jeruklegi Cilacap*” disusun oleh Tri Okta Anggraeni (1323301150) Tahun 2017.⁶⁸

Penelitian tersebut membahas tentang adanya pembiasaan shalat dzuhur dan shalat jum’at di SMPN 3 Jeruk legi Cilacap dapat menumbuhkan nilai-nilai religius siswa diantaranya yaitu nilai ibadah, nilai ruhul jihad, nilai akhlak dan kedisiplinan, keteladanan, amanah dan ikhlas. Sedangkan penelitian yang akan peneliti teliti yaitu menumbuhkan nilai-nilai karakter (toleransi dan disiplin) melalui pembiasaan shalat dzuhur berjamaah. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan peneliti teliti

⁶⁸Tri Okta Anggraeni, *Pembiasaan Shalat Dzuhur dan Shalat Jum’at dalam Pembinaan Nilai-nilai Religius Siswa di SMPN 3 Jeruklegi Cilacap*, (Cilacap: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, 2017).

terletak pada metode penelitian, yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif.

C. Kerangka Berpikir

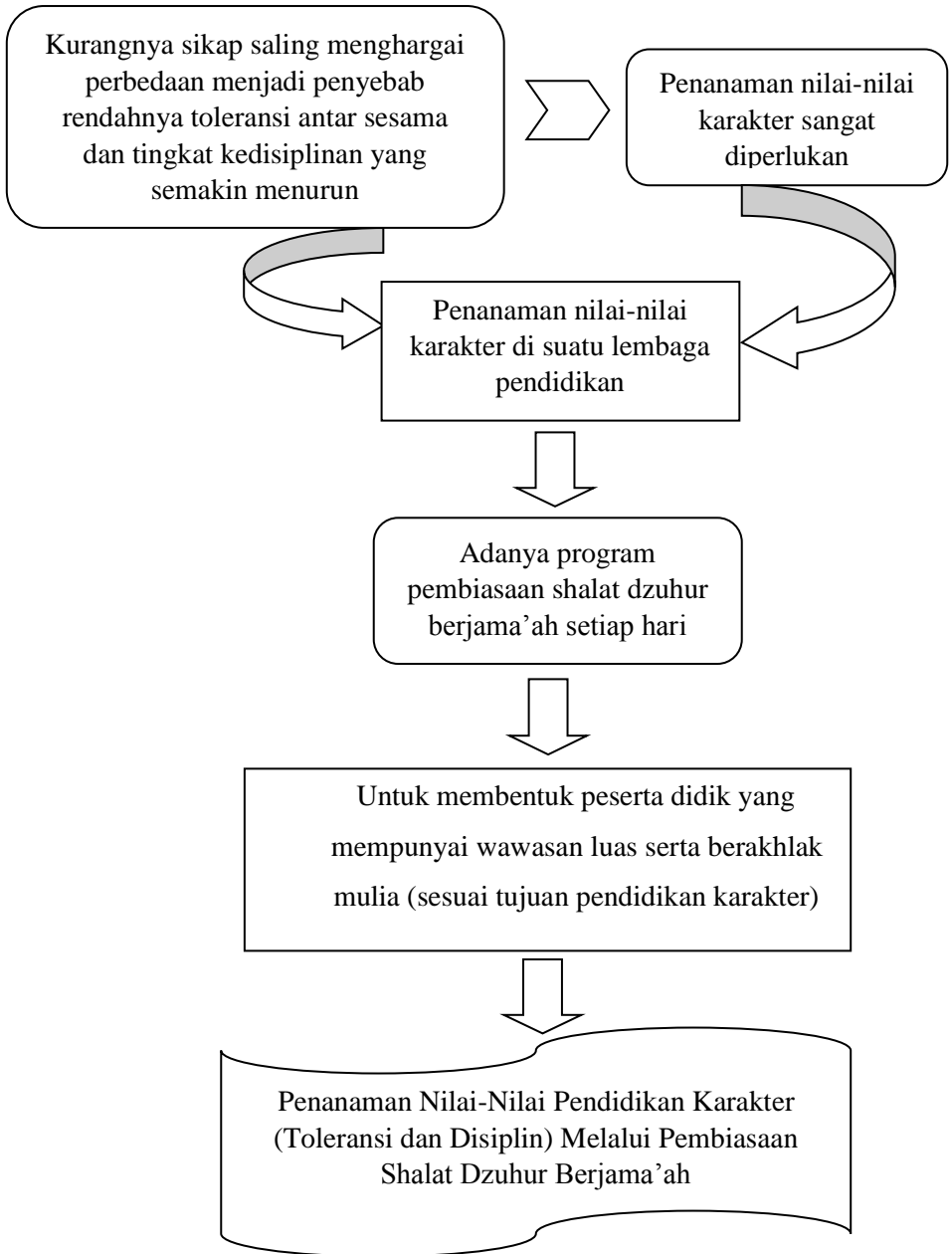
Kajian tentang penanaman nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah sangatlah diperlukan, mengingat bahwa saat ini Indonesia sedang mengalami banyak problematika. Seperti maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, pencurian remaja, penyalahgunaan obat-obatan, pornografi, tindak asusila, perampasan, kurangnya sikap toleransi antar sesama dan tingkat kedisiplinan pelajar yang semakin menurun. Hal ini tentu tidak dapat dibiarkan, oleh karena itu perlu adanya tindakan untuk mengantisipasi berbagai problematika tersebut.

Salah satu usaha untuk mengantisipasi berbagai problematika pada saat ini yaitu melalui penanaman nilai-nilai karakter di suatu lembaga pendidikan. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, lembaga sekolah lebih banyak terfokus pada pengembangan potensi peserta didik yang berkaitan dengan karakter. Oleh karena itu, pengembangan karakter peserta didik diharapkan menjadi orientasi utama di lembaga sekolah. Maksudnya pendidikan karakter tidak hanya sekedar wacana dan konsep yang bagus namun dapat diimplementasikan dalam proses pendidikan di sekolah.⁶⁹ Atas dasar tersebut telah dilakukan sebuah

⁶⁹Deni Damayanti, *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Teoti dan Praktik Internalisasi Nilai.....*, hlm. 17.

penelitian tentang penanaman nilai-nilai karakter (toleransi dan disiplin) melalui pembiasaan shalat dzuhur berjamaah di SMP Negeri 18 Semarang.

Tabel Kerangka Berfikir:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif (*Descriptive Research*) dengan teknik studi kasus (*case study*) dan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut pendapat Creswell dalam buku Metodologi Penelitian karya Dr. Sudaryono, Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang menggambarkan objek apa adanya.⁷⁰ Adapun tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat perencanaan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.⁷¹

Metode penelitian kualitatif menggunakan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan kata-kata dan perbuatan-perbuatan manusia sebanyak-banyaknya. Teknik yang biasa dipakai dalam metode penelitian kualitatif adalah melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*), observasi terlibat dan pengumpulan dokumen.⁷²

⁷⁰Sudaryono, *Metedologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 82.

⁷¹Sumadi Suryabrata, *Metedologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 18.

⁷²Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada, 2014), hlm. 20.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian : SMP Negeri 18 Semarang Jl. Purwoyoso,
Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah.

Waktu Penelitian : April-Mei 2019

C. Sumber Data

Sumber data ada dua macam yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang paling utama digunakan peneliti untuk memperoleh data-data penelitian. Dalam hal ini sumber data primer adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Waka Kurikulum guru PAI, dan siswa SMP Negeri 18 Semarang terkait penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui pembiasaan shalat dzuhur berjamaah.

Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data tambahan atau pendukung yang digunakan peneliti untuk membantu dalam penelitian seperti buku-buku, struktur, tabel dan beberapa sumber data.

D. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti lebih menekankan pada penanaman nilai-nilai karakter (toleransi dan disiplin) melalui pembiasaan shalat dzuhur berjamaah yang diterapkan di SMP

Negeri 18 Semarang. Adapun fokus yang dituju dalam penelitian ini di antaranya yaitu:

1. Nilai-nilai karakter (toleransi dan disiplin) yang diterapkan oleh peserta didik di SMP Negeri 18 Semarang.
2. Mengenai implementasi penanaman nilai-nilai karakter (toleransi dan disiplin) melalui pembiasaan shalat dzuhur berjamaah.
3. Faktor-faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai karakter (toleransi dan disiplin) melalui pembiasaan shalat dzuhur berjamaah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian, selain menggunakan metode yang tepat, penelitian juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Adapun jenis-jenis teknik pengumpulan data antara lain sebagai berikut:

1. Observasi

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi.

Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data dengan cara observasi terus terang, yaitu peneliti menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa ia sedang

melakukan penelitian.⁷³ Adapun teknik observasi peneliti gunakan untuk memperoleh gambaran mengenai bentuk kegiatan karakter (toleransi dan disiplin) yang diterapkan serta implementasi melalui pembiasaan shalat dzuhur berjamaah di SMP Negeri 18 Semarang.

2. Interview (Wawancara)

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara (interviewer)* yang mengajukan pertanyaan dan yang *diwawancarai (interviewed)* yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu dengan cara bertatap muka (*face to face*). Proses wawancara yang diteliti peneliti ini adalah menggunakan teknik wawancara terstruktur. Yaitu wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan untuk memperoleh suatu data atau informasi tentang nilai-nilai karakter (toleransi dan disiplin) yang diterapkan serta implementasinya melalui pembiasaan shalat dzuhur berjamaah di SMP Negeri 18 Semaang.⁷⁴ Informasi penelitian didapatkan terutama melalui *interview* terhadap beberapa responden yakni Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, guru PAI dan siswa.

⁷³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 310-312.

⁷⁴Lexy J. Moleong, *Metedologi Penelitian Kualitatif* , (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2002), hlm. 135-138.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian kualitatif studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.⁷⁵

Adapun dokumen yang peneliti peroleh untuk kajian skripsi ini adalah dokumen bentuk bentuk kegiatan karakter (toleransi dan disiplin) yang diterapkan serta implementasi melalui pembiasaan shalat dzuhur berjamaah di SMP Negeri 18 Semarang.

F. Uji Keabsahan Data

Untuk menjamin dan mengembangkan validitas data yang dikumpulkan dalam penelitian ini maka teknik pengembangan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu teknik triangulasi. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data untuk mendapatkan data tentang penanaman nilai-nilai karakter (toleransi dan disiplin) melalui pembiasaan shalat dzuhur berjamaah di SMP Negeri 18 Semarang. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik dan sumber.

⁷⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.....*, hlm. 329.

1. Triangulasi sumber berarti menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara memperoleh data dari sumber yang berbeda-beda. Peneliti menggunakan triangulasi sumber, yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, lalu dicek melalui Waka Kurikulum dan guru PAI, kemudian dicek kembali hasil wawancara dengan siswa.
2. Triangulasi teknik berate teknik berarti menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek kepada sumber dat yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti menggunakan triangulasi teknik yaitu semua data yang diperoleh dari hasil wawancara, lalu dicek melalui dokumen-dokumen yang berkaitan dan dicek lagi melalui observasi.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁷⁶ Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction, data display, and data conclusion*.

⁷⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.....*, hlm. 334.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum semua data yang telah diperoleh dari hasil analisis, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola, serta membuang yang dianggap tidak perlu.⁷⁷

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram, dan sejenisnya. Dengan melalui penyajian data tersebut, maka data akan terstruktur dengan baik, sehingga mudah difahami. Menurut Miles and Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁷⁸

3. *Conclusion Drawing / verification*

Conclusion Drawing atau kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.⁷⁹

⁷⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.....*, hlm. 338.

⁷⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.....*, hlm. 341.

⁷⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.....*, hlm. 345.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti tentang penanaman nilai-nilai karakter (toleransi dan disiplin) melalui pembiasaan shalat dzuhur berjamaah di SMP Negeri 18 Semarang. Dalam memperoleh hasil data-data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun data-data yang peneliti peroleh dari SMP Negeri 18 Semarang sebagai berikut:

1. Profil Sekolah SMP Negeri 18 Semarang

- a. Sejarah Singkat SMP Negeri 18 Semarang

SMP Negeri 18 Semarang merupakan salah satu sekolah favorit yang berada di kota Semarang. Dahulu, awal mula berdirinya SMP Negeri 18 Semarang adalah di bawah naungan SMP Negeri 3 Semarang yang terletak di Tugurejo kecamatan Tugu Semarang dengan nama SMP Negeri Tugu

Awal mula berdirinya sekolah ini hanya terdiri dari dua kelas dengan jumlah siswa 70, dan masing-masing kelas terdiri dari 35 siswa. Sedangkan ruangan yang ditempati untuk proses belajar mengajar adalah ruang Sekolah Dasar. Pada tanggal 1 Oktober 1997, SMP Negeri 18 Semarang berpindah ke daerah kelurahan Jerakah, kecamatan Tugu. Lalu sekolah ini berubah nama menjadi SMP Negeri Tugu. Pada tahun ajaran 1997, ruang sekolah berkembang menjadi 7 ruang dengan jumlah siswa 205 siswa yang terdiri dari kelas VII-VIII dengan rincian kelas VII terdiri dari 3 kelas dengan jumlah siswa 135 dan kelas VIII terdiri dari 2 kelas dengan jumlah siswa 70.

Berdasarkan SK (Surat Keputusan) Mendikbud RI No: 435/1997, nama SMP Negeri Tugu berubah menjadi SMP Negeri Jerakah Semarang. Kemudian pada 4 Oktober 1984 Mendikbud menerbitkan SK (Surat Keputusan) No: 043/0/1984 yang memutuskan kembali mengenai perubahan nama semula adalah SMP Negeri Jerakah menjadi SMP Negeri 18 Semarang.

Seiring berjalannya waktu, dari tahun ke tahun jumlah siswa SMP Negeri 18 Semarang semakin bertambah dan ruang kelas pun bertambah menjadi 21 ruang, sedangkan jumlah siswa pada bulan September 2005 menjadi 915 siswa.

Adapun nama-nama kepala sekolah SMP Negeri 18 Semarang yang memimpin dari awal berdiri sampai sekarang yaitu antara lain:

- a. Kridanto Atmo : Tahun 1978-1983
- b. Yunal Sutan M. L : Tahun 1983-1991
- c. Sri Lastari S. : Tahun 1991-1993
- d. Retno Sustiyah : Tahun 1993-1999
- e. Endang Triningsih : Tahun 1999-2003
- f. Hj. Tri Sulasniyati : Tahun 2004-2007
- g. Drs. Ringsung S. : Tahun 2007-2012
- h. Drs. Suwarno A. : Tahun 2012-2015
- i. Aloysius K, S.Pd : Tahun 2015-2018
- j. Dra. Nurwakhidah P. : Tahun 2018-sekarang

Demikian gambaran sekilas tentang sejarah SMP Negeri 18 Semarang yang terletak di Jln. Purwoyoso kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.

b. Letak Geografis SMP Negeri 18 Semarang

SMP Negeri 18 Semarang terletak di Jln. Purwoyoso I Kelurahan Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah. Adapun letak SMP Negeri 18 Semarang adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur : Berbatasan dengan rumah penduduk
- b. Sebelah Utara : Berbatasan dengan rumah penduduk
- c. Sebelah Barat : Berbatasan dengan rumah penduduk
- d. Sebelah Selatan : SD

c. Visi dan Misi SMP Negeri 18 Semarang

1) Visi SMP Negeri 18 Semarang

“Unggul dalam Mutu dan Berbudi Luhur”

2) Misi SMP Negeri 18 Semarang

- a) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang efektif, efisien serta memberi bimbingan maksimal kepada siswa sehingga siswa mampu berkembang secara maksimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- b) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler secara terprogram dan terpadu sehingga dapat memupuk bakat, minat, dan prestasi siswa.
- c) Menggali keunggulan serta penelusuran bakat dan minat siswa di bidang akademik maupun non akademik.
- d) Menumbuhkan inovasi-inovasi dalam proses pendidikan kepada seluruh warga sehingga mampu menggali konsep-konsep peningkatan mutu.

- e) Menanamkan penghayatan ajaran agama yang dianut dan budi pekerti sehingga warga sekolah mampu menghayati dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
 - f) Menciptakan lingkungan sekolah yang hijau dan nyaman
 - g) Mendukung terciptanya sekolah yang bersih dan sehat
 - h) Membangun kemitraan dengan pihak luar untuk pengembangan pendidikan lingkungan hidup.
- d. Struktur Organisasi Sekolah SMP Negeri 18 Semarang
- Struktur organisasi sekolah merupakan seluruh tenaga kerja atau pegawai yang terlibat dalam pengelolaan dan pengembangan suatu program pendidikan dan pengajaran di suatu sekolah tersebut. Adapun struktur organisasi sekolah SMP Negeri 18 Semarang ditampilkan pada **Lampiran I**
- e. Daftar Pendidik, Karyawan dan Peserta Didik SMP Negeri 18 Semarang.
- Daftar pendidik, karyawan dan peserta didik ditampilkan di **Lampiran 2**.
- f. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 18 Semarang
- 1) Identitas Sekolah
 - Nama Sekolah : SMP Negeri 18 Semarang
 - Alamat Sekolah : Jln. Purwoyoso 1 RT 01/RW 12
 - Desa : Purwoyoso
 - Kecamatan : Ngaliyan
 - Kabupaten : Semarang

Telepon/Fax : (024) 7603798

NPSN : 20328819

Status : Negeri

Bentuk Pend. : SMP

Jenjang Akreditasi : A

Status Kepemilikan: Pemerintah Daerah

Luas Tanah : 8254 m²

2) Keadaan Bangunan SMP Negeri 18 Semarang

SMP Negeri 18 Semarang merupakan sekolah favorit yang terletak di kota Semarang yang berumur sekitar 39 tahun. Sebagai suatu lembaga pendidikan yang sudah lama tentu memiliki fasilitas, sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai. Demi tercapainya suatu keberhasilan dalam proses belajar mengajar maka sekolah bersama Komite melengkapi sarana prasarana di SMP Negeri 18. Adapun fasilitas sarana dan prasarana antara lain adalah sebagai berikut:

No.	Jenis Ruangan	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
3.	Ruang Guru	1	Baik
4.	Ruang BP atau BK	1	Baik
5.	Ruang Tamu	1	Baik

6.	Ruang Kelas	24	Baik
7.	Ruang OSIS	1	Baik
8.	Perpustakaan	1	Baik
9.	Aula	1	Baik
10.	Tempat Ibadah	2	Baik
11.	Studio Musik	1	Baik
12.	Sanggar Pramuka	1	Baik
13.	KM/WC - Guru - Peserta didik		Baik
14.	Laboratorium - Komputer - Agama - Bahasa dan audio visual - P3K/UKS - Laboratorium IPA	1 1 1 1 1	Baik
15.	Lapangan - Lapangan basket - Lapangan badminton - Lapangan tenis meja - Lapangan volley	1 1 1 1	Baik
16.	Gudang	1	Baik
17.	Kantin	3	Baik
18.	Tempat Parkir	1	Baik

2. Nilai-Nilai Karakter Toleransi dan Disiplin di SMP Negeri 18 Semarang.

Menanamkan nilai-nilai karakter pada suatu lembaga pendidikan sangatlah penting. Karena karakter baik menjadi tujuan paling dasar dari pendidikan. Selain itu, adanya penanaman nilai-nilai karakter di suatu lembaga pendidikan dapat membentuk peserta didik yang berakhlakul karimah dan bertanggung jawab. Sesuai yang dijelaskan oleh Kepala Sekolah mengenai pentingnya penanaman nilai-nilai karakter di SMP Negeri 18 Semarang sebagai berikut:

“Penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik sangatlah penting dan utama, karena dengan adanya penanaman nilai-nilai karakter tersebut diharapkan supaya peserta didik mengetahui tanggung jawab dan kewajibannya, serta akan paham apa saja yang harus dilakukan selaku pribadi yang bertanggung jawab.”⁸⁰

Ada beberapa hal yang peneliti amati dari penanaman nilai-nilai karakter (toleransi dan disiplin) yang diterapkan di SMP Negeri 18 Semarang. Sebagai berikut:

a. Nilai-nilai Karakter Toleransi di SMP Negeri 18 Semarang.

Nilai-nilai karakter toleransi yang ada di SMP Negeri 18 Semarang adalah sebagai berikut:

1) Tindakan menghargai perbedaan

⁸⁰Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, Dra. Nurwakhidah Pramudiyati, tanggal 22 April 2019 di ruang Kepala Sekolah.

Untuk menumbuhkan sikap saling menghargai antar sesama muslim maupun muslim dengan non-muslim dalam prosesnya secara garis besar dijelaskan oleh Kepala Sekolah sebagai berikut:

“Hal yang paling dasar adalah saling menghargai melalui 3S (Senyum, Salam, Salam) kepada sesama. Dengan seperti itu mereka bisa saling menghargai baik sesama muslim maupun muslim dengan non-muslim”.⁸¹

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah bentuk kegiatan yang mengandung nilai karakter toleransi di SMP Negeri 18 Semarang sangatlah banyak. Adapun hal yang paling dasar adalah adanya program 3S (Senyum, Sapa, Salam) yang dapat menumbuhkan sikap saling menghargai antar sesama. Baik sesama muslim maupun muslim dengan non-muslim.

Terlihat ketika awal datang ke sekolah. Sebelum peserta didik masuk ke kelas masing-masing, mereka melakukan kegiatan 3S (Senyum, Sapa Salam) dengan para guru. Adanya pembiasaan tersebut sikap saling menghargai, sopan santun akan terbentuk pada diri peserta didik.⁸²

2). Menghormati teman yang berbeda agama.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut beliau mengungkapkan bahwa hubungan antara muslim dengan

⁸¹Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, Dra. Nurwakhidah Pramudiyati, tanggal 22 April 2019 di ruang Kepala Sekolah.

⁸²Hasil observasi pada tanggal 17 April 2017 di pintu masuk sekolah.

non-muslim bagus. Mereka tidak saling ejek dan mampu menghargai. Pendapat yang lain menyatakan:

“Melalui pembiasaan sikap saling menghargai dalam kegiatan peringatan hari besar agama dan memberikan kesempatan untuk beribadah”⁸³

Kepala Sekolah menyatakan bahwa, sekolah sudah memfasilitasi tempat untuk menjalankan ibadah setiap hari baik muslim maupun non-muslim. Adapun tempat ibadah orang muslim di musholla (bagi laki-laki), aula (bagi perempuan), dan tempat agama bagi non-muslim.

Terlihat ketika sebelum jam pertama dimulai. Para peserta didik yang beragama non-muslim langsung menuju ke ruang agama untuk melaksanakan doa. Sedangkan peserta didik yang beragama muslim membaca asmaul husna dan berdoa di ruang kelas masing-masing.⁸⁴

Mengenai pernyataan-pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa sekolah tidak membedakan antara muslim dengan non-muslim, semua diberi hak sama dalam beribadah. Bahkan sekolah memfasilitasi tempat ibadah untuk memberikan peluang bagi peserta didik dalam melaksanakan ibadah setiap hari. Sehingga peserta didik mampu menghormati keyakinan orang lain.

⁸³Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, Dra. Nurwakhidah Pramudiyati, tanggal 22 April 2019 di ruang Kepala Sekolah.

⁸⁴Hasil observasi pada tanggal 17 April 2019.

3). Berteman tanpa membedakan agama

Kepercayaan peserta didik SMP Negeri 18 Semarang sangatlah beragam. Tidak hanya Islam saja, tetapi ada juga peserta didik yang beragama Kristen dan Katholik. Walaupun mereka berbeda keyakinan akan tetapi mereka mampu bersahabat dengan baik. Tanpa mempermasalahkan perbedaan. Seperti yang diungkapkan oleh Rayhan siswa beragama Islam.

“Ya saya punya teman non-muslim. Saya berteman baik dengan anak yang non-muslim, bahkan saya juga punya sahabat non-muslim. Kita saling mendukung dan saling memberikan semangat satu sama lain.”⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut siswa menyatakan bahwa dia senang berteman dengan peserta didik non-muslim. Pendapat lain menyatakan:

“Saya punya teman muslim, mereka baik dan bisa berteman dengan baik. Ketika saya meminta bantuan, mereka membantu selagi mampu, begitupun saya juga sebaliknya.”⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menyatakan bahwa siswa non-muslim juga mampu bersahabat dan berteman baik dengan siswa muslim, mereka saling membutuhkan satu sama lain.

⁸⁵Hasil Wawancara dengan murid, Rayhan pada tanggal 22 April 2019 di depan perpustakaan SMP Negeri 18 Semarang.

⁸⁶Hasil Wawancara dengan murid, Angel pada tanggal 22 April 2019 di depan perpustakaan SMP Negeri 18 Semarang.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa antara peserta didik muslim dengan non-muslim tidak ada perbedaan. mereka mampu berteman dengan baik tanpa memperlakukan perbedaan.

4). Tidak mengganggu teman belajar

Terlihat pada proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk berdiskusi dengan temannya sesuai dengan pembagian kelompok yang telah ditentukan. Dalam satu kelompok tersebut terdiri dari berbagai macam suku, ras dan agama yang berbeda-beda. Akan tetapi mereka saling berkontribusi tanpa membedakan perbedaan-perbedaan tersebut.⁸⁷ Hal ini menunjukkan bahwa sikap toleransi peserta didik di SMP Negeri 18 Semarang sudah tertanam dengan baik.

5). Menghormati hari besar agama lain

SMP Negeri 18 Semarang tidak pernah membedakan antara muslim dengan non-muslim. Seperti yang diungkapkan oleh Waka Kurikulum:

“Jarang ada benturan antara muslim dengan non-muslim bahkan mereka saling membantu satu sama lain. Ketika orang muslim ada kegiatan Islami, maka yang non-muslim tidak mengganggu dan tidak saling ejek”⁸⁸

⁸⁷Hasil observasi pada tanggal 17 April 2019.

⁸⁸Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum, Al Makruf, S.Pd., tanggal 17 April 2019 di ruang Guru.

6). Tidak menjelekkkan ajaran agama lain

Tidak menjelekkkan ajaran agama lain di SMP Negeri 18 Semarang dibuktikan ketika sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, ketua kelas memimpin doa sesuai dengan kepercayaan masing-masing. Hal ini bertujuan agar semua peserta didik diberi hak dalam hal beribadah tanpa menjelekkkan ajaran agama lain.⁸⁹

b. Nilai Karakter Disiplin di SMP Negeri 18 Semarang.

Disiplin merupakan perilaku konsisten dalam mengerjakan suatu pekerjaan sesuai dengan peraturan dan tata tertib yang berlaku. Disiplin harus ditanamkan pada diri peserta didik, karena dengan kedisiplinan kesuksesan akan tercapai. Adapun nilai-nilai karakter disiplin yang diterapkan di SMP Negeri 18 Semarang, di antaranya sebagai berikut:

1). Membiasakan hadir tepat waktu.

Sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa, sebagian besar warga SMP Negeri 18 Semarang sudah membiasakan hadir tepat waktu. Hal ini dibuktikan kehadiran guru, staf maupun peserta didik datang ke sekolah sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Pukul 07.00 peserta didik harus sudah berada di sekolah. Guru beserta staf harus datang ke sekolah jam 06.30.

⁸⁹Hasil observasi pada tanggal 19 April 2019.

Sedangkan guru yang mendapatkan jadwal piket 3S (Senyum, Sapa, Salam) harus datang ke sekolah lebih awal. Selain itu membiasakan hadir tepat waktu juga dibuktikan dengan tepat waktu masuk ke kelas. Artinya ketika jam pelajaran akan dimulai, para peserta didik masuk ke kelas masing-masing tanpa menunggu kehadiran bapak/ibu guru. Walaupun masih ada beberapa peserta didik yang masuk ke kelas dengan menunggu kehadiran guru terlebih dahulu.⁹⁰

Sesuai dengan penjelasan Waka Kurikulum, menyatakan bahwa:

“Masuk dan pulang sesuai dengan tata tertib yang sudah ditetapkan, sebelum pelajaran dimulai dengan pembacaan asmaul husna beserta doa, dan ekstrakurikuler”. Dari kegiatan-kegiatan tersebut akan muncul karakter disiplin pada anak”.⁹¹

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik SMP Negeri 18 Semarang sudah menerapkan sikap disiplin dalam hal membiaskan hadir tepat waktu

2). Pulang sesuai dengan jadwal yang ditentukan

Sesuai dengan penjelasan Waka Kurikulum, menyatakan bahwa:

“Masuk dan pulang sesuai dengan tata tertib yang sudah ditetapkan, sebelum pelajaran, diawali dengan

⁹⁰Hasil observasi pada tanggal 19 April 2019.

⁹¹Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum, Al Makruf, S.Pd., tanggal 17 April 2019 di ruang Guru.

pembacaan asmaul husna dan berdoa, dan mengikuti ekstrakurikuler. Dari kegiatan tersebut akan muncul karakter disiplin pada anak.”⁹²

Beliau menyatakan bahwa perilaku disiplin peserta didik SMP Negeri 18 Semarang dimulai dari masuk hingga pulang sekolah sesuai dengan tata tertib sekolah, membaca asmaul husna dan berdoa sebelum pelajaran dimulai serta mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Kebiasaan inilah yang menunjukkan sikap disiplin di SMP Negeri 18 Semarang berjalan dengan baik.

Terlihat juga ketika kegiatan belajar mengajar selesai. Peserta didik baru diperbolehkan pulang. Kecuali yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.⁹³ Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik SMP Negeri 18 Semarang sudah disiplin dalam hal pulang sesuai dengan jadwal yang ditentukan.

3). Membiasakan mematuhi aturan

Menurut salah satu guru PAI ada beberapa kegiatan di SMP Negeri 18 Semarang yang menunjukkan sikap kedisiplinan peserta didik, dimulai dari masuk hingga pulang harus sesuai jadwal, disiplin dalam menjalankan tugas dan disiplin dalam bidang keagamaan.

Kepala sekolah mengungkapkan bahwa:

⁹²Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum, Al Makruf, S.Pd., tanggal 17 April 2019 di ruang Guru.

⁹³Hasil observasi pada tanggal 19 April 2019.

“Pelaksanaan sikap disiplin yang sudah diterapkan oleh peserta didik SMP Negeri 18 Semarang sudah dilaksanakan dengan baik. Walaupun masih ada beberapa yang melanggar, akan tetapi secara keseluruhan sudah baik”.⁹⁴

Terlihat juga ketika masuk sekolah para peserta didik berangkat sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, memakai seragam sesuai dengan jadwal dan bersepatu warna hitam. Sebelum pelajaran dimulai para peserta didik yang beragama Islam berdoa serta membaca asmaul husna terlebih dahulu, melaksanakan shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah. Sedangkan peserta didik non-Islam berdo'a di ruang agama. dan para peserta didik juga pulang sekolah sesuai dengan jadwal.⁹⁵ Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik SMP Negeri 18 Semarang sudah mematuhi peraturan yang telah ditentukan walaupun masih ada sedikit yang melanggar.

4). Menggunakan seragam sesuai dengan jadwal.

Terlihat juga bahwasannya peserta didik sudah memakai seragam sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Pada hari Senin dan Selasa para peserta didik berpakaian biru putih, hari Rabu berseragam batik SMP Negeri 18 Semarang, hari Kamis berseragam batik khas

⁹⁴Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, Dra. Nurwakhidah Pramudiyati, tanggal 22 April 2019 di ruang Kepala Sekolah.

⁹⁵Hasil observasi pada tanggal 22 April 2019.

Semarang dan hari Jum'at memakai seragam pramuka.⁹⁶ Hal ini menunjukkan bahwasannya sebagian besar peserta didik SMP Negeri 18 Semarang sudah menerapkan sikap disiplin dalam hal pemakaian seragam sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

3. Implementasi Nilai-nilai Karakter (Toleransi dan Disiplin) Melalui Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Semarang bukan hanya mengharapkan peserta didiknya cerdas dalam bidang akademik saja, namun juga memperhatikan akhlak atau karakter peserta didik. Seperti yang dijelaskan oleh Kepala Sekolah:

“Penanaman nilai-nilai karakter itu sangat penting bagi peserta didik. Karena untuk membekali mereka agar bisa kuat hidup di zamannya nanti. *Pintero koyo ngopo nak gak nduwe karakter kuat podo koyo robot*. Kecerdasan memang penting, tapi emosional juga perlu. Jadi keduanya harus seimbang. peserta didik yang baik itu sebenarnya yang cerdas dalam akademik juga mempunyai jiwa karakter yang baik”⁹⁷.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut beliau menyatakan bahwa antara karakter dan akademik harus seimbang.

⁹⁶Hasil observasi pada tanggal 22 April 2019.

⁹⁷Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, Dra. Nurwakhidah Pramudiyati, tanggal 22 April 2019 di ruang Kepala Sekolah.

Penulis telah mengumpulkan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan ketiga cara pengumpulan data tersebut diperoleh data tentang implementasi penanaman nilai-nilai karakter (toleransi dan disiplin) melalui pembiasaan shalat dzuhur berjamaah di SMP Negeri 18 Semarang. Berikut deskripsinya:

- A. Nilai-nilai karakter disiplin dan toleransi yang terkandung dalam pembiasaan shalat dzuhur berjamaah.
 - a) Nilai karakter toleransi yang terkandung dalam shalat dzuhur berjamaah di SMP Negeri 18 Semarang.

Dalam pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah terdapat nilai-nilai disiplin yang terkandung didalamnya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Waka Kurikulum:

“Dalam kaitannya dengan toleransi, shalat berjamaah dapat merukunkan keakraban antar sesama. Setelah shalat berjamaah biasanya para peserta didik berdzikir dan berdoa serta saling berjabat tangan. Hal ini dapat merukunkan antar peserta didik maupun peserta didik dengan guru”.⁹⁸

Selaras dengan pendapat Kepala Sekolah bahwa:

“Nilai toleransi yang terkandung pada pembiasaan shalat dzuhur berjamaah diantaranya yaitu siswa berani ditunjuk untuk menjadi imam, menciptakan

⁹⁸Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum, Al Makruf, S.Pd., tanggal 17 April 2019 di ruang Guru.

kerukunan antar sesama dan mengajak teman untuk shalat”.⁹⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut beliau menyatakan bahwa nilai karakter toleransi yang terkandung dalam pembiasaan shalat dzuhur berjamaah yaitu kebersamaan dan terciptanya kerukunan antar peserta didik maupun peserta didik dengan guru.

- b) Nilai karakter disiplin dalam pembiasaan shalat dzuhur berjamaah di SMP Negeri 18 Semarang.

Dalam pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah terdapat nilai-nilai disiplin yang terkandung didalamnya, antara lain disiplin sebagai latihan, disiplin sebagai hukuman dan disiplin sebagai alat pendidikan.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala Sekolah:

“Nilai karakter disiplin melalui pembiasaan shalat dzuhur berjamaah diantaranya yaitu budaya antri wudhu dan menggunakan perlengkapan sesuai dengan penggunaannya”.¹⁰⁰

Bapak Al-Ma'ruf selaku Waka Kurikulum menambahkan keterangan mengenai kapan

⁹⁹Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, Dra. Nurwakhidah Pramudiyati, tanggal 22 April 2019 di ruang Kepala Sekolah.

¹⁰⁰Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, Dra. Nurwakhidah Pramudiyati, tanggal 22 April 2019 di ruang Kepala Sekolah.

dilaksanakannya shalat dzuhur berjamaah sebagai berikut:

“Shalat dzuhur berjamaah merupakan anjuran keras yang ada di SMP N 18 Semarang. Guru ikut mengoyak-ooyak agar tertanam kedisiplinan siswa dalam beribadah. Dilihat dari shalatnya kok sudah disiplin otomatis kegiatan yang lainnya juga ikut serta disiplin”¹⁰¹.

Menurut pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai karakter disiplin yang terkandung dalam shalat dzuhur berjamaah yaitu disiplin waktu dan disiplin dalam hal beribadah.

B. Implementasi Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah di SMP Negeri 18 Semarang.

1). Peran guru

Peran guru dalam proses penanaman nilai-nilai karkter melalui pembiasaan shalat dzuhur berjamaah secara garis besar dijelaskan oleh Kepala Sekolah sebagai berikut:

“Semua warga sekolah menjadi role model. Kalau hanya mengandalkan guru PAI saja itu tidak mungkin. Jadi kita melibatkan beberapa guru, terutama guru yang mengampu mata pelajaran sebelum jam istirahat kedua. Setelah proses KBM guru tidak langsung meninggalkan kelas tetapi juga

¹⁰¹Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum, Al Makruf, S.Pd., tanggal 17 April 2019 di ruang Guru.

bertugas mendampingi peserta didik untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di tempat yang telah disediakan.”¹⁰²

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah semua warga sekolah menjadi role model dalam pembiasaan shalat dzuhur berjamaah. Hal ini juga didukung dengan pernyataan yang disampaikan oleh pak Her selaku guru PAI:

“Peran serta bapak/ibu guru dalam pelaksanaan pembiasaan shalat dzuhur berjamaah sangat antusias. Memang mata pelajaran yang berperan yaitu agama dan PKN, keduanya menjelaskan tentang karakter yang hampir sama. Dalam kenyataannya bapak/ibu guru yang lain juga mendukung dan terlibat dalam pembiasaan shalat dzuhur berjamaah”.¹⁰³

2). Metode

Metode yang diterapkan oleh guru dalam pembiasaan shalat dzuhur berjamaah sangatlah beragam. Menurut pak Her selaku guru PAI:

“Yang jelas anak diajari tentang pengertian, syarat sah, hukum, hikmah dan tata cara shalat berjamaah terlebih dahulu. Semua itu ada pada pembahasan buku kelas VII. Metode pengajaran ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan peserta didik tentang pengertian, hukum, hikmah dan tata cara shalat berjamaah. Selain itu yang jelas anak-anak sudah waktunya shalat dzuhur, guru memberikan

¹⁰²Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, Dra. Nurwakhidah Pramudiyati, tanggal 22 April 2019 di ruang Kepala Sekolah.

¹⁰³Hasil Wawancara dengan Guru PAI, Her Rustiyono, S.Ag, tanggal 08 April 2019 di ruang Guru.

motivasi dan mendampingi peserta didik untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah”.¹⁰⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menyatakan bahwa metode yang diajarkan oleh guru untuk menanamkan nilai karakter pada peserta didik melalui pembiasaan shalat dzuhur berjamaah yaitu menggunakan metode pengajaran bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik tentang shalat berjamaah. Pendapat lain mengungkapkan bahwa:

“Dalam pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah di SMP 18 Semarang menggunakan metode keteladanan. Semua warga sekolah menjadi role model. Kalau hanya mengandalkan guru PAI saja itu tidak mungkin. Jadi kita memang melibatkan beberapa guru, terutama guru yang mengampu mata pelajaran sebelum jam istirahat kedua. Setelah proses KBM guru tidak langsung meninggalkan kelas akan tetapi dia juga bertugas menggiring peserta didiknya untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di tempat yang telah disediakan. Dan sekaligus menjadi pendamping”.¹⁰⁵

Berdasarkan hasil observasi,¹⁰⁶ sebelum shalat dzuhur berjamaah peserta didik berwudhu di tempat yang telah disediakan dengan antrian yang tertib. Kemudian menuju ke

¹⁰⁴Hasil Wawancara dengan Guru PAI, Her Rustiyono, S.Ag, tanggal 08 April 2019 di ruang Guru.

¹⁰⁵Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, Dra. Nurwakhidah Pramudiyati, tanggal 22 April 2019 di ruang Kepala Sekolah.

¹⁰⁶Hasil observasi pada tanggal 16 April 2017 di SMP Negeri 18 Semarang.

masjid untuk menempati shaf. Salah satu dari mereka ada yang mengumandangkan adzan. Shalat berjamaah biasanya dipimpin oleh Guru. akan tetapi peserta didik juga diberi kesempatan untuk menjadi Imam dengan tujuan melatih peserta didik agar siap terjun di masyarakat kelak. Setelah selesai shalat dzuhur berjamaah siswa mempunyai waktu istirahat untuk membeli jajan atau untuk bermain. Pendapat yang lain mengungkapkan bahwa:

“Kita sudah membuat pola dengan cara membiasakan anak-anak untuk shalat berjamaah pada waktu dzuhur. melalui metode pembiasaan, pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah di SMP Negeri 18 Semarang dilaksanakan secara rutin setiap hari setelah proses KBM pada jam istirahat kedua. Metode ini bertujuan agar siswa terlatih dalam melaksanakan shalat dzuhur berjamaah setiap hari”.¹⁰⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, metode pembiasaan pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah di SMP Negeri 18 Semarang dilaksanakan rutin setiap hari.

Terlihat juga pada hari Jum'at ketika sebelum pelaksanaan shalat Jum'at berjamaah dimulai. Guru menyampaikan sedikit nasehat berupa ceramah kepada peserta didik. untuk jamaah laki-laki diisi dengan khutbah, dipimpin oleh bapak guru secara bergilir. Sedangkan untuk jamaah

¹⁰⁷Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum, Al Makruf, S.Pd., tanggal 17 April 2019 di ruang Guru.

perempuan sebelum shalat berjamaah diisi dengan nasehat-nasehat yang disampaikan oleh ibu guru secara bergilir.¹⁰⁸

3). Waktu dan tempat pelaksanaan

Dalam kaitannya dengan pembiasaan shalat dzuhur berjamaah di SMP Negeri 18 Semarang. Menurut Pak Her selaku Guru PAI pada saat wawancara sebagai berikut:

“Pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah terlaksana ketika ada tempat untuk berjamaah ya sejak itu juga dilaksanakan shalat berjamaah. Akan tetapi yang lebih terjadwal sekitar 3 tahun yang lalu. Dulu tempat untuk shalat berjamaah di Masjid. Seiring bertambahnya waktu dan jumlah peserta didik semakin banyak, jadi dari pihak sekolah memberi solusi untuk membedakan tempat shalat antara laki-laki dengan perempuan. Sekitar setahun yang lalu tempat shalat laki-laki dan perempuan sudah dipisah. Yang laki-laki di Masjid. Yang perempuan di aula”.¹⁰⁹

Bapak Al-Ma'ruf selaku Waka Kurikulum menambahkan keterangan mengenai kapan dilaksanakannya shalat dzuhur berjamaah sebagai berikut:

“Biasanya pembiasaan shalat dzuhur berjamaah dilaksanakan secara rutin setelah proses KBM pada jam istirahat kedua”.¹¹⁰

¹⁰⁸Hasil observasi pada tanggal 26 April 2017 di SMP Negeri 18 Semarang.

¹⁰⁹Hasil Wawancara dengan Guru PAI, Her Rustiyono, S.Ag, tanggal 08 April 2019 di ruang Guru.

¹¹⁰Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum, Al Makruf, S.Pd., tanggal 17 April 2019 di ruang Guru.

Sesuai dengan pernyataan tersebut bahwa pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter melalui pembiasaan shalat dzuhur berjamaah dilaksanakan secara rutin setiap hari setelah proses KBM selesai pada jam istirahat kedua sekitar jam 11.45.

4). Tujuan

Kegiatan shalat dzuhur berjamaah di SMP Negeri 18 Semarang bertujuan untuk menanamkan nilai karakter toleransi dan disiplin kepada peserta didik. Seperti yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah sebagai berikut:

“Tujuan pembiasaan shalat dzuhur berjamaah diantaranya, paham tentang tanggung jawab selaku orang yang beriman, untuk menguatkan karakter anak agar mempunyai karakter yang berakhlakul karimah, sebagai bentuk kesadaran bahwa shalat itu merupakan suatu kewajiban. Tujuan sebenarnya yaitu sebagai bekal peserta didik di masa depannya. Kalau tidak dibiasakan shalat dzuhur berjamaah, suatu saat nanti bisa jadi mereka lupa dengan kewajibannya”.¹¹¹

5). Faktor penghambat dan pendukung

a) Faktor penghambat

Dalam mencapai suatu tujuan, seringkali terdapat faktor pendukung dan penghambat. Adapun Faktor penghambat pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah

¹¹¹Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, Dra. Nurwakhidah Pramudiyati, tanggal 22 April 2019 di ruang Kepala Sekolah.

menurut Waka Kurikulum dalam hasil wawancara sebagai berikut:

“Dulu tempat wudhu dan tempat shalat tidak mencukupi untuk keseluruhan peserta didik. Solusinya yaitu dibuatkan tempat baru (aula untuk putri dan masjid untuk putra). Serta kurangnya kesadaran dan tanggung jawab peserta didik dalam pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah”.¹¹²

Beliau berpendapat bahwa kurangnya kesadaran dan tanggung jawab peserta didik dalam pembiasaan shalat dzuhur berjamaah merupakan faktor penghambat.

Pendapat yang lain juga disampaikan oleh pak Her selaku guru PAI:

“Kalau ada anak yang tidak terpantau dalam pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah itu yang menjadi kendala. Karena kurangnya SDM. Jumlah guru yang sangat terbatas, jadi semua tidak akan terpantau. Tapi dengan adanya absensi, mereka akan lebih terpantau”.¹¹³

Jumlah guru yang terbatas juga merupakan faktor penghambat karena kurangnya pengawasan peserta didik dalam pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah berlangsung.

¹¹²Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum, Al Makruf, S.Pd., tanggal 17 April 2019 di ruang Guru.

¹¹³Hasil Wawancara dengan Guru PAI, Her Rustiyono, S.Ag, tanggal 08 April 2019 di ruang Guru.

b) Faktor pendukung

Sedangkan faktor pendukung menurut Kepala Sekolah sebagai berikut:

“Kebanyakan dari guru mendukung adanya proses pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah serta adanya penguatan karakter oleh guru kepada peserta didik sehingga muncul kesadaran peserta didik dalam melaksanakan shalat dzuhur berjamaah”.¹¹⁴

Beliau menyatakan bahwa kebanyakan guru mendukung adanya proses pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah. Guru juga memberi penguatan karakter kepada peserta didik sehingga muncul kesadaran dalam melaksanakan shalat dzuhur berjamaah.

Pendapat lain juga disampaikan oleh waka kurikulum:

“Dulu tempat wudhu dan tempat shalat tidak mencukupi untuk keseluruhan peserta didik. solusinya yaitu dibuatkan tempat baru yaitu aula untuk tempat beribadah putri dan masjid untuk tempat beribadah putra”.¹¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menyatakan bahwa adanya tempat wudhu dan tempat ibadah baru

¹¹⁴Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, Dra. Nurwakhidah Pramudiyati, tanggal 22 April 2019 di ruang Kepala Sekolah.

¹¹⁵Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum, Al Makruf, S.Pd., tanggal 17 April 2019 di ruang Guru.

sebagai penunjang terlaksananya shalat dzuhur berjamaah dengan tertib.

Terlihat ketika waktu shalat dzuhur tiba. Para peserta didik langsung menuju ke masjid untuk mengambil wudhu untuk melaksanakan shalat berjamaah. ketika wudhu mereka bisa antri dengan tertib dan tidak berdesak-desakan.

B. Analisis Data

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian, di Bab IV penulis menganalisis deskripsi hasil penelitian tersebut menggunakan metode yang telah ditentukan yaitu metode deskriptif kualitatif. Berdasarkan deskripsi data diatas dapat diketahui secara rinci sebagai berikut:

1. Nilai-Nilai Karakter Toleransi dan Disiplin di SMP Negeri 18 Semarang

a. Nilai-nilai karakter toleransi di SMP Negeri 18 Semarang.

Hasil dari wawancara dengan Kepala sekolah, Waka Kurikulum, guru PAI, observasi dan dokumentasi dalam penelitian di SMP Negeri 18 Semarang menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter toleransi yang diterapkan oleh siswa SMP Negeri 18 Semarang sebagai berikut:

1) Tindakan menghargai perbedaan

Salah satu sikap karakter toleransi yang diterapkan oleh peserta didik di SMP Negeri 18 Semarang adalah

sikap saling menghargai. Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S Al-Hujarat/49: 11 sebagai berikut:

يَتَّيِبُهُا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرُ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا
خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا
تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللِّغَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ
بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

Wahai orang-orang yang beriman! janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain, (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain, (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain, dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barang siapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim. (Q.S. al-Hujarat:49/11).¹¹⁶

Ayat diatas menjelaskan tentang larangan untuk saling mencela atau mengejek serta merendahkan satu sama lain. Begitupun di SMP Negeri 18 Semarang yang mengajarkan siswanya untuk saling menghargai dan menghormati satu sama lain.

¹¹⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2005), hlm. 516.

Sikap saling menghargai diterapkan oleh seluruh peserta didik SMP Negeri 18 Semarang. Hal ini diaplikasikan melalui kegiatan 3S (Senyum, Sapa, Salam). Kegiatan 3S (Senyum, Sapa, Salam) dilaksanakan pagi hari sebelum peserta didik masuk ke kelasnya masing-masing. Para peserta didik berbaris memanjang ke belakang untuk bersalaman dengan Guru piket 3S. Tidak hanya saat kegiatan 3S saja, ketika para peserta didik bertemu dengan guru atau temannya juga saling senyum dan sapa. Pembiasaan sikap melalui kegiatan 3S ini bertujuan agar para peserta didik saling mengerti dan saling menghargai antar siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa. Selaras dengan pendapat Umar Hasyim bahwa, sikap saling menghargai akan terbentuk dalam diri seseorang jika saling menghormati antar sesama.¹¹⁷

Data tersebut menunjukkan bahwasanya sebagian besar peserta didik sudah menerapkan sikap saling menghargai antar sesama teman maupun dengan guru-guru.

2) Menghormati teman yang berbeda agama

Di SMP Negeri 18 Semarang tidak pernah membedakan antara muslim dengan non-muslim. Sesuai

¹¹⁷Umar Hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama Dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Agama*, (Surabaya: PT.Bina Ilmu,1979), hlm. 24

firman Allah dalam Q.S Al-Kafirun/109: 6 sebagai berikut:

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ﴿٦﴾

“Untukmu agamamu, dan untukku agamaku”. (Q.S. al-Kafirun:109/6).¹¹⁸

SMP Negeri 18 Semarang menanamkan pada diri peserta didik bahwa sikap saling menghormati keyakinan orang lain itu perlu. Hal ini dibuktikan dengan fasilitas yang ada di SMP 18 Semarang. Sekolah memfasilitasi tempat beribadah baik untuk muslim maupun non-muslim. Ketika muslim melaksanakan ibadah, non-muslim tidak mengganggu begitu juga sebaliknya. Walaupun mereka berbeda keyakinan tapi bisa saling menghargai dan menghormati antar agama dan tidak ada perpecahan satu sama lain. Hal ini selaras dengan pendapat Umar Hasyim bahwa apabila seseorang tidak saling menghormati keyakinan orang lain maka akan menjadikan suatu perpecahan antar satu dengan lainnya.¹¹⁹

Dengan demikian hampir seluruh peserta didik SMP Negeri 18 Semarang sudah terbentuk sikap saling menghormati keyakinan orang lain.

¹¹⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya...*, hlm. 572.

¹¹⁹Umar Hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan.....*, hlm. 24.

3) Berteman tanpa membedakan agama

Peserta didik SMP 18 Semarang terdiri dari macam agama dan budaya yang berbeda-beda. Akan tetapi mereka dapat bersahabat dengan baik walaupun berbeda agama dan budaya. Seperti yang dijelaskan dalam Q.S Al-Hujarat/49: 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا
وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَنُّكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ



Wahai manusia! Sungguh kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti (Q.S. al-Hujarat:49/13).¹²⁰

Ayat tersebut menjelaskan tujuan Allah menciptakan manusia berbeda bangsa dan suku adalah agar saling mengenal.

SMP Negeri 18 Semarang terdiri dari berbagai macam agama dan budaya. Tetapi sampai saat ini tidak ada problem tentang perpecahan yang diakibatkan

¹²⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan....*, hlm. 116.

perbedaan keyakinan. Justru peserta didik non-muslim dan muslim dapat berteman baik dan saling menghormati. Hal ini selaras dengan jurnal yang ditulis oleh Abdul Rohman bahwa keragaman agama bukanlah penghalang untuk berinteraksi dengan orang lain.¹²¹

Data tersebut menunjukkan bahwa peserta didik SMP 18 Semarang terdiri dari berbagai macam agama dan budaya yang berbeda namun bisa berteman dengan baik.

4) Tidak mengganggu teman belajar

Terlihat pada proses kegiatan belajar mengajar, guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk berdiskusi dengan temannya sesuai dengan pembagian kelompok yang ditentukan. Dalam satu kelompok tersebut terdiri dari berbagai macam suku, ras dan agama yang berbeda. Tetapi mereka saling berkontribusi tanpa membedakan perbedaan tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Agus Wibowo, bekerja dalam kelompok yang beragam latar belakang agama dan suku bangsa merupakan contoh menerapkan hidup rukun dalam perbedaan.¹²²

5) Menghormati hari besar agama lain

¹²¹Abdul Rohman, "Pluarism Based Religious Education for Deradicalization of Religion", *Jurnal Al-Ulum*, (Vol. VI Nomor 2, Desember 2016), hlm. 304.

¹²²Agus Wibowo, *Pendidikan...*, hlm. 92.

Sikap saling menghormati hari besar agama lain di SMP Negeri 18 Semarang sudah berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan kegiatan ekstrakurikuler OSIS yang kepengurusannya tidak hanya dari peserta didik muslim saja, tetapi ada juga peserta didik non-muslim. Ketika kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan mereka saling mendukung. Walaupun mereka berbeda keyakinan tapi bisa saling menghargai dan menghormati antar agama dan tidak ada perpecahan satu sama lain. Hal ini selaras dengan jurnal yang ditulis oleh Ika Fatmawati Faridah bahwa toleransi keagamaan dilakukan ketika berhubungan dengan kegiatan keagamaan masing-masing warga dengan cara saling silaturahmi ketika salah satu umat beragama merayakan hari besar keagamaan.¹²³

6) Tidak menjelekkkan ajaran agama lain.

Warga SMP Negeri 18 Semarang terdiri dari berbagai ras, suku, budaya dan agama yang berbeda. Tetapi perbedaan tersebut tidak menjadi penghalang untuk bisa hidup rukun. Sikap toleransi dalam hal tidak menjelekkkan ajaran agama lain di SMP Negeri 18 Semarang dibuktikan ketika sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, ketua kelas memimpin doa sesuai kepercayaan masing-masing. Hal ini bertujuan agar

¹²³Ika Fatmawati Faridah, “Toleransi Antar Umat Beragama Masyarakat Perumahan”, *Jurnal Komunitas*, Maret, 2013, hlm. 25.

semua peserta didik diberi hak dalam hal beribadah tanpa menjelekkan ajaran agama lain. Selaras dengan pendapat Agus Wibowo bahwa memberikan perlakuan yang sama kepada semua orang tanpa membedakan suku, agama, ras dan golongan merupakan indikator penerapan toleransi di sekolah.¹²⁴

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan toleransi yang diterapkan oleh siswa SMP Negeri 18 Semarang selaras dengan Permendikbud 2015, hlm. 23 bahwa indikator-indikator toleransi antara lain: (1) tindakan menghargai perbedaan, (2) menghormati teman yang berbeda agama, (3) berteman tanpa membedakan agama, (4) tidak mengganggu teman belajar (5) menghormati hari besar agama lain (6) tidak menjelekkan ajaran agama lain.¹²⁵

Data tersebut menjelaskan bahwa sikap toleransi di SMP Negeri 18 Semarang sudah berjalan dengan baik sesuai dengan indikator toleransi baik sesama teman maupun dengan guru-guru dan karyawan.

b. Nilai-nilai karakter disiplin di SMP Negeri 18 Semarang

¹²⁴Agus Wibowo, *Pendidikan....*, hlm. 100.

¹²⁵Badu Besdiansyah, "Penerapan Model Discovery Learning Untuk Menumbuhkan Sikap Rasa Ingin Tahu dan Toleransi SERTA Meningkatkan Hasil Belajar Siswa", *Skripsi* (Bandung: Program Sarjana UNPAS, 2016), hlm. 5.

Kedisiplinan menjadi alat ampuh dalam mendidik karakter siswa. Karena dengan disiplin, kesuksesan akan tercapai. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S An-Nisa’/4 ayat 59:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلٰى اَلْاَمْرِ مِنْكُمْ ۗ فَاِنْ تَنٰزَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُوْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ ۗ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا ﴿٥٩﴾

“Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan Rasul (Muhammad) dan Ulil Amr (pemegang kekuasaan) diantara kamu. Kemudian jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalilah kepada Allah (al-Qur’an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu, lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”. (Q.S. an-Nisa’/4:59).¹²⁶

Sebagaimana data telah terkumpul, menunjukkan sikap disiplin yang diterapkan oleh peserta didik SMP Negeri 18 Semarang adalah sebagai berikut:

1) Membiasakan hadir tepat waktu.

Membiasakan hadir tepat waktu merupakan bagaian dari disiplin waktu. Disiplin waktu dijadikan sebagai acuan kedisiplinan guru dan murid. Di SMP Negeri 18 Semarang sudah menerapkan hadir tepat

¹²⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2005), hlm. 601.

waktu. Para peserta didik wajib hadir ke sekolah pukul 07.00. Sedangkan para guru dan staf wajib datang ke sekolah jam 06.30 kecuali guru yang mendapatkan jadwal piket 3S (Senyum, Sapa, Salam) diharuskan datang lebih awal. Selain membiasakan datang ke sekolah tepat waktu, peserta didik SMP Negeri 18 Semarang juga sudah dibiasakan masuk ke kelas tepat waktu. Hal ini selaras dengan pendapat Marzuki bahwa sikap disiplin bisa dibuktikan dengan selalu datang tepat waktu.¹²⁷

2) Pulang sesuai dengan jadwal yang ditentukan.

Disiplin dalam hal pulang sesuai dengan jadwal yang ditetapkan sudah diterapkan di SMP Negeri 18 Semarang. Pada hari Senin-Kamis para peserta didik pulang pukul 14.30. Sedangkan pada hari Jum'at peserta didik pulang jam 14.00 kecuali yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler biasanya pulang pukul 16.00. tidak hanya peserta didik, guru juga sudah menerapkan sikap disiplin dalam hal pulang sesuai jadwal yang ditentukan. Para guru diperbolehkan pulang pukul 16.00. Selaras dengan pendapat Agus Wibowo bahwa pulang sesuai dengan jadwal yang ditentukan termasuk bentuk kedisiplinan.¹²⁸

3) Membiasakan mematuhi aturan

104. ¹²⁷ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm.

¹²⁸ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter....*, hlm. 85.

Tata tertib merupakan aturan yang dibuat untuk ditaati bersama. Melalui tata tertib, sebenarnya sekolah sedang menanamkan bentuk sikap disiplin pada diri peserta didik. SMP Negeri 18 Semarang sebagian besar sudah mematuhi peraturan dengan baik. Dimulai dari masuk hingga pulang harus sesuai jadwal, disiplin dalam mengerjakan tugas dan disiplin dalam bidang keagamaan. Hal ini selaras dengan pendapat Helmawati bahwa karakter disiplin yang utama adalah dengan menegakkan aturan pada diri sendiri.¹²⁹

4) Menggunakan seragam sesuai dengan jadwal.

Sebagian besar warga SMP Negeri 18 Semarang sudah menerapkan sikap disiplin dalam menggunakan seragam sesuai dengan jadwal. Terlihat pada hari Senin-Selasa peserta didik menggunakan seragam biru putih, hari Rabu berseragam batik SMP Negeri 18 Semarang, hari Kamis berseragam batik khas Semarang sedangkan hari Jum'at memakai seragam Pramuka. Hal ini sesuai dengan Jurnal yang ditulis oleh Akhmad Rofi'i, menggunakan pakaian yang rapi dan sopan sesuai dengan peraturan merupakan salah satu indikator kedisiplinan siswa.¹³⁰

¹²⁹Helmawati, *Pendidikan Karakter.....*, hlm. 104.

¹³⁰Akhmad Rofi'i, The Students Discipline In Participating The School Activies, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, (Edisi 15, tahun 2016), hlm. 11.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti tentang bentuk kegiatan di SMP Negeri 18 Semarang yakni, membiasakan hadir tepat waktu, pulang sesuai dengan jadwal yang ditentukan, membiasakan mematuhi aturan dan memakai seragam sesuai jadwal menunjukkan bentuk kegiatan tersebut selaras dengan indikator disiplin yang dikemukakan Agus Wibowo.¹³¹

Dengan demikian seluruh peserta didik di SMP Negeri 18 Semarang sudah menerapkan sikap disiplin walaupun masih ada sedikit yang melanggar. Pembiasaan sikap disiplin sudah diterapkan, karena disiplin merupakan tonggak kehidupan untuk menuju kesuksesan.

2. Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Karakter (Toleransi dan Disiplin) Melalui Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah.

Menurut ibu Dra. Nurwakhidah Pramudiyati selaku Kepala Sekolah mengungkapkan bahwa adanya penanaman nilai-nilai karakter di sekolah bertujuan untuk menjadikan peserta didik yang mempunyai jiwa karakter dan akademik baik dan seimbang sebagai bekal untuk kelangsungan hidup di zamannya nanti. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Maksudin yang mengatakan bahwa adanya pendidikan karakter, dapat menjadikan manusia berakhlak mulia dan bermoral baik

¹³¹Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter....*, hlm. 85.

sehingga kelangsungan hidup dan perkembangan manusia dapat dijaga serta dipelihara.¹³²

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengumpulkan data mengenai implementasi penanaman nilai-nilai karakter toleransi dan disiplin melalui pembiasaan shalat dzuhur berjamaah. di antaranya yaitu:

A. Nilai-nilai karakter disiplin dan toleransi yang terkandung dalam shalat dzuhur berjamaah.

a) Nilai karakter toleransi yang terkandung dalam shalat dzuhur berjamaah di SMP Negeri 18 Semarang.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti tentang nilai-nilai karakter toleransi yang terkandung dalam pembiasaan shalat dzuhur berjamaah di SMP Negeri 18 Semarang, yakni dapat menjalin keakraban antar sesama. Setelah shalat berjamaah biasanya para peserta didik berdzikir dan berdoa serta saling berjabat tangan. Hal ini dapat menjalin keakraban dan kebersamaan antar peserta didik maupun peserta didik dengan guru. selaras dengan hasil penelitian skripsi oleh Ahmad Faiz Miftahur Rahman bahwa dalam pelaksanaan shalat berjamaah tidak dilakukan secara individual akan tetapi secara

¹³²Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik...*, hlm. 59.

bersama-sama. Dengan demikian, nilai kebersamaan dan kerukunan akan tumbuh dalam diri peserta didik.¹³³

- b) Nilai karakter disiplin yang terkandung dalam shalat dzuhur berjamaah di SMP Negeri 18 Semarang.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti tentang nilai-nilai karakter disiplin dalam pembiasaan shalat dzuhur berjamaah di SMP Negeri 18 Semarang, yakni disiplin waktu dan disiplin dalam hal beribadah. Dilihat dari shalatnya sudah disiplin maka kegiatan yang lainnya juga ikut serta disiplin. Selaras dengan Heni Nuryati tesis yang ditulis oleh bahwa kunci kedisiplinan muslim adalah di shalatnya.¹³⁴

B. Implementasi pembiasaan shalat dzuhur berjamaah di SMP Negeri 18 Semarang.

a. Peran Guru

Upaya shalat dzuhur berjamaah di SMP Negeri 18 Semarang melibatkan semua guru. tidak hanya mengandalkan guru PAI dan PKn saja akan tetapi semua guru menjadi role model dalam kegiatan tersebut. Tapi yang

¹³³Ahmad Faiz M.R, Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Shalat Dhuha dan ShALAT Dzhuhur Berjamaah di MA. Shirothul Fuqoha' Sepanjang Gondanglegi Mlalang, *Skripsi*, (Malang: FITK UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017),hlm. 106-107.

¹³⁴Heni Nuryati, Pembiasaan Shalat Berjamaah Dalam Membentuk Karaker Disiplin Siswa SMA N Piyungan, *tesis*, (Yogyakarta: UII, 2018), hlm. 100.

lebih ditekankan yaitu guru yang mengampu pada jam pelajaran ke-8 atau sebelum istirahat ke-dua. Selain mengajar, guru tersebut juga bertugas mengkoordinir serta mengawasi para peserta didik untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah. Tidak hanya guru, salah satu strategi agar peserta didik melaksanakan pembiasaan shalat dzuhur berjamaah adalah melalui absensi. Absensi biasanya di koordinir oleh masing-masing ketua kelas dan diserahkan ke guru PAI untuk dimasukkan ke dalam nilai raport. Selaras dengan pendapat Zubaedi bahwa pada prinsipnya seluruh guru mata pelajaran mempunyai tanggung jawab dalam penanaman nilai karakter pada diri peserta didik. Mendidik karakter bukan hanya tugas sebagian guru tertentu saja seperti guru PKn, guru akidah akhlak, guru bimbingan konseling ataupun guru agama. Pendidikan karakter menjadi tanggung jawab kita bersama termasuk di dalamnya seluruh guru mata pelajaran.¹³⁵

b. Metode

Adapun metode yang digunakan dalam implementasi kegiatan shalat dzuhur berjamaah terdiri dari 4 metode, yakni metode pengajaran, metode pembiasaan, metode keteladanan, dan metode nasehat.

1). Metode pengajaran

¹³⁵Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter, Konsep...*, hlm. 45.

Melalui metode pengajaran, peserta didik dibekali pengetahuan tentang pengertian, hukum, syarat sah, dan tata cara shalat berjamaah yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik agar diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut selaras dengan Amirulloh Syarbini yang mengungkapkan bahwa pengajaran dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh orang tua untuk memberikan pengetahuan tentang nilai-nilai karakter tertentu dan membimbing untuk mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.¹³⁶

2). Metode keteladanan

Selain menggunakan metode pembiasaan rutin juga menggunakan metode keteladanan. Dalam pembiasaan shalat dzuhur berjamaah semua guru menjadi role model dalam hal keteladanan. Jadi tidak hanya guru PAI saja akan tetapi semua ikut terlibat dalam hal tersebut. Guru tidak hanya mempunyai kewajiban dalam hal mengajar tetapi juga menjadi suri tauladan atau panutan. Seluruh warga sekolah SMP Negeri 18 Semarang terlibat dalam kegiatan shalat dzuhur berjamaah. Hal ini selaras dengan jurnal yang ditulis Abdul Rohman bahwa dalam proses penanaman nilai-nilai memerlukan keteladanan (*modelling*). Maka sebagai

¹³⁶Amirulloh Syarbini, *Model Pendidikan Karakter...*, hlm. 81.

pendidik, guru harus bisa menjadi suri tauladan bagi muridnya.¹³⁷

3). Metode pembiasaan

Melalui metode pembiasaan, pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah di SMP Negeri 18 Semarang dilaksanakan secara rutin setelah proses KBM pada jam istirahat kedua. Metode ini bertujuan agar siswa terlatih dalam melaksanakan shalat dzuhur berjamaah setiap hari. Hal tersebut selaras dengan pendapat E. Mulyasa yang mengatakan metode pembiasaan bisa dilakukan dengan cara rutin yaitu pembiasaan yang dilakukan secara terjadwal, seperti shalat berjamaah.¹³⁸

4). Metode nasehat

Metode nasehat ini dilaksanakan pada hari Jum'at. Ketika hari Jum'at para siswa melaksanakan shalat Jum'at di masjid sedangkan para siswi melaksanakan shalat dzuhur di aula. Metode nasihat ini diterapkan untuk jamaah laki-laki sebelum shalat Jum'at dilaksanakan. Biasanya diisi dengan khutbah yang dipimpin oleh bapak guru secara bergilir. Sedangkan pelaksanaan metode nasehat diterapkan untuk jamaah putri sebelum shalat dzuhur berjamaah pada hari Jum'at

¹³⁷Abdul Rohman, "Pembiasaan Sebagai Basis Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Remaja", *Jurnal Nadwa*, (Vol.6, No. 1, tahun2012), hlm. 167.

¹³⁸E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara: 2011), hlm. 168-169.

di aula. Metode nasehat diterapkan dalam bentuk ceramah. Selaras dengan pendapat Abudin Nata bahwa metode nasehat cocok untuk anak, karena dengan kalimat-kalimat yang baik dapat menentukan hati untuk mengarahkannya kepada ide yang dikehendaki.¹³⁹

Dari pernyataan tersebut bisa disimpulkan bahwa pembiasaan shalat dzuhur berjamaah di SMP Negeri 18 Semarang menggunakan beberapa metode, di antaranya: metode pengajaran, metode keteladanan, metode pembiasaan dan metode nasehat. Hal ini selaras dengan pendapat Amirulloh, metode penanaman nilai bisa melalui metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasehat dan metode penghargaan atau hukuman. Tetapi SMP Negeri 18 Semarang tidak menerapkan metode penghargaan atau hukuman.

c. Waktu dan tempat pelaksanaan

Shalat dzuhur berjamaah di SMP Negeri 18 Semarang dilaksanakan setiap hari setelah proses KBM atau waktu istirahat kedua sekitar jam 11.45 WIB.

SMP Negeri 18 Semarang mulai melaksanakan program shalat dzuhur berjamaah sudah sejak lama. Awalnya tempat shalat berjamaah dijadikan satu di Masjid. Karena jumlah peserta didik SMP Negeri 18

¹³⁹Amirulloh Syarbini, *Model Pendidikan Karakter.....*, hlm. 71.

Semarang sangat banyak. Ketika waktu shalat dzuhur, masjid yang digunakan melaksanakan shalat dzuhur berjamaah *full*. Hal itu menjadikan kegiatan shalat dzuhur berjamaah dibagi menjadi beberapa kloter. Seiring berjalannya waktu, sekolah mempunyai solusi agar shalat dzuhur berjamaah bisa dilaksanakan serentak. Dengan itu, sekolah menjadikan aula sebagai tempat shalat siswi dan masjid sebagai tempat shalat siswa.

d. Tujuan

Membentuk pribadi manusia yang berakhlak mulia membutuhkan waktu atau proses lama tidak hanya sekali atau dua kali. Untuk mencetak peserta didik yang unggul dan berakhlak mulia, SMP Negeri 18 Semarang menggunakan upaya pembiasaan shalat dzuhur berjamaah. Dengan adanya pembiasaan, bertujuan agar peserta didik paham tentang tanggung jawab selaku orang beriman, untuk menguatkan karakter anak agar mempunyai karakter yang berakhlakul karimah dan sebagai kesadaran bahwa shalat merupakan kewajiban. Hal ini selaras dengan pendapat al-Ghazali menekankan, pentingnya metode pembiasaan diberikan kepada anak sejak usia dini. Dengan demikian, pembiasaan yang dilakukan sejak dini akan berdampak besar terhadap akhlak atau kepribadiannya ketika dewasa. Sebab pembiasaan yang dilakukan sejak kecil akan melekat

kuat dan menjadi kebiasaan yang tidak dapat diubah dengan mudah.¹⁴⁰ Tidak ada sanksi atau hukuman. Walaupun demikian, peserta didik tetap melaksanakan shalat dzuhur berjamaah meski pun masih ada yang telat.

e. Faktor penghambat dan pendukung

Dalam proses pembiasaan shalat dzuhur berjamaah tentu ada faktor penghambat dan faktor mendukung. Faktor penghambat dan pendukung bisa berasal dari peserta didik, pendidik, sarana dan prasarana. Adapun faktor penghambat dari pembiasaan shalat dzuhur berjamaah di SMP Negeri 18 Semarang adalah sebagai berikut:

a) Faktor Penghambat

- 1) Kurangnya kesadaran dan tanggung jawab peserta didik.

Kesadaran dan tanggung jawab peserta didik SMP Negeri 18 Semarang dalam pembiasaan shalat dzuhur berjamaah masih kurang. Ketika shalat dzuhur berjamaah akan dilaksanakan, peserta didik ada yang langsung menuju tempat wudhu lalu melaksanakan shalat dzuhur berjamaah dan ada juga yang lebih memilih istirahat dahulu. Hal ini selaras dengan

¹⁴⁰ Amirulloh Syarbini, *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga (Revitalisasi Peran Keluarga dalam Membentuk Karakter Anak Menurut Perspektif Islam)*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2014), hlm. 88.

pendapat Muchlas Samani dan Hariyanto bahwa pembelajaran karakter dilaksanakan untuk mengembangkan pemahaman siswa terhadap aturan-aturan dan memberikan kesadaran bahwa perilakunya akan berdampak pada orang lain.¹⁴¹

2) Kurangnya Sumber Daya Manusia.

Dalam pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah tidak semua anak bisa terpantau guru karena jumlah guru yang sangat terbatas. Akan tetapi dengan adanya absensi mereka lebih mudah terpantau. Hal ini selaras dengan hasil penelitian skripsi yang ditulis Syafril Fitrah Jaya, bahwa jumlah guru yang lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah siswa menjadi salah satu kesulitan guru dalam memberikan pendidikan.¹⁴²

b). Faktor Pendukung

a) Peran guru dapat mendukung adanya proses pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah serta adanya penguatan karakter guru kepada peserta didik sehingga muncul kesadaran melaksanakan shalat

¹⁴¹Muchlas Samani dan Hariyanto, “*Konsep dan Model Pendidikan Karakter*”, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2017), hlm. 172.

¹⁴²Syafril Fitrah Jaya, “Implementasi Program Pembiasaan Tadarus Al-Qur’an Dalam Pembinaan Cinta Al Qur’an Oleh Siswa di SMP LTI IGM Palembang”, *Skripsi*, (Palembang: Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2017), hlm. 81-82.

dzuhur berjamaah. Hal ini selaras dengan pendapat Muchlas Samani dan Hariyanto bahwa seluruh staf harus mempunyai tanggung jawab untuk menjadi model dalam penanaman nilai yang memberikan pengaruh yang baik terhadap siswa.¹⁴³

b) Sarana dan prasarana di SMP Negeri 18 Semarang cukup lengkap, mempunyai peran yang sangat penting dalam mendukung proses penanaman karakter. Seperti, tempat wudhu, tempat ibadah, lab PAI serta fasilitas lainnya. Hal ini sesuai dengan pendapat E. Mulyasa bahwa fasilitas dan sumber belajar dapat didayagunakan secara efektif dalam menyukseskan implementasi kurikulum pendidikan karakter.¹⁴⁴

C. Keterbatasan Penelitian

Terdapat banyak kendala dan hambatan dalam pelaksanaan penelitian dan peneliti memakluminya. tetapi peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin dalam penyusunan penelitian ini agar bisa terselesaikan. Adapun kendala dan hambatan ketika pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

1. Keterbatasan Waktu

¹⁴³Muchlas Samani dan Hariyanto, "*Konsep dan...*", hlm. 173.

¹⁴⁴E. Mulyasa, *Manajemen.....*, hlm. 24.

Keterbatasan waktu membuat peneliti tidak bisa mengamati keseluruhan penanaman nilai-nilai karakter toleransi melalui pembiasaan shalat dzuhur berjamaah di SMP Negeri 18 Semarang. Serta waktu penelitian yang bertepatan dengan pelaksanaan ujian sekolah. Jadi, jadwal penelitian tidak tepat waktu.

2. Keterbatasan Kemampuan

Peneliti menyadari banyak kekurangan dalam penelitian yang dilakukan. Ini disebabkan karena kemampuan yang terbatas dan belum mempunyai pengalaman dalam hal penelitian.

3. Pengaturan jadwal wawancara kepada kepala sekolah, waka kurikulum dan guru PAI

Kurang efektif karena sibuk mempersiapkan ujian kelas akhir. Jadi, tidak mudah untuk peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang lebih mendetail terkait penanaman nilai-nilai karakter toleransi dan disiplin melalui pembiasaan shalat dzuhur berjamaah di SMP Negeri 18 Semarang.

pelaksanaan ujian sekolah. Jadi, jadwal penelitian tidak tepat waktu.

4. Keterbatasan Kemampuan

Peneliti menyadari banyak kekurangan dalam penelitian yang dilakukan. Ini disebabkan karena kemampuan yang terbatas dan belum mempunyai pengalaman dalam hal penelitian.

5. Pengaturan jadwal wawancara kepada kepala sekolah, waka kurikulum dan guru PAI

Kurang efektif karena sibuk mempersiapkan ujian kelas akhir. Jadi, tidak mudah untuk peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang lebih mendetail terkait penanaman nilai-nilai karakter toleransi dan disiplin melalui pembiasaan shalat dzuhur berjamaah di SMP Negeri 18 Semarang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan pada Bab IV tentang penanaman nilai-nilai karakter (toleransi dan disiplin) melalui pembiasaan shalat dzuhur berjamaah di SMP Negeri 18 Semarang. Maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai karakter (toleransi dan disiplin) yang diterapkan di SMP Negeri 18 Semarang.
 - a. Nilai-nilai karakter toleransi yang diterapkan di SMP Negeri 18 Semarang yaitu sebagai berikut:
 - 1) Tindakan saling menghargai perbedaan.
 - 2) Menghormati teman yang berbeda agama.
 - 3) Berteman tanpa membedakan agama.
 - 4) Tidak mengganggu teman belajar.
 - 5) Menghormati hari besar agama lain.
 - 6) Tidak menjelekkan ajaran agama lain.
 - b. Nilai-nilai karakter didiplin yang diterapkan di SMP Negeri 18 Semarang yaitu sebagai berikut:
 - 1) Peserta didik dibiasakan hadir tepat waktu.
 - 2) Peserta didik dibiasakan pulang sesuai dengan jadwal yang ditentukan.
 - 3) Mematuhi aturan sekolah.

- 4) Menggunakan seragam sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.
2. Implementasi penanaman nilai-nilai karakter (toleransi dan disiplin) melalui pembiasaan shalat dzuhur berjamaah di SMP Negeri 18 Semarang dapat dilihat dari berbagai aspek yaitu, peran guru, metode, waktu pelaksanaan, tujuan serta faktor penghambat dan pendukung. Upaya pembiasaan shalat dzuhur berjamaah melibatkan semua guru. tidak hanya mengandalkan guru PAI dan PKN saja akan tetapi semua guru menjadi role model dalam kegiatan tersebut. Dalam pelaksanaan pembiasaan shalat dzuhur berjamaah di SMP Negeri 18 Semarang menggunakan beberapa metode yaitu, metode pengajaran, metode keteladanan, metode pembiasaan, dan metode nasehat. Shalat dzuhur berjamaah di SMP Negeri 18 Semarang dilaksanakan setiap hari setelah proses KBM selesai atau waktu istirahat kedua sekitar jam 11.45. Tempat pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah untuk laki-laki yaitu di masjid dan perempuan di aula. Adapun tujuan diadakannya pembiasaan shalat dzuhur berjamaah untuk menguatkan karakter anak agar mempunyai karakter yang berakhlakul karimah. Dalam proses pelaksanaan pembiasaan shalat dzuhur berjamaah tentu ada faktor penghambat dan faktor pendukung. Adapun faktor penghambatnya yaitu, (1) kurangnya kesadaran dan tanggung jawab peserta didik, (2) kurangnya sumber daya manusia. Sedangkan faktor pendukung meliputi, (1) peran guru yang

mendukung serta adanya penguatan karakter oleh guru kepada peserta didik, (2) adanya saran dan prasarana yang memadai.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah diperoleh penulis, maka peneliti memberikan saran yang mungkin bisa dijadikan sebagai masukan agar penanaman nilai-nilai karakter (toleransi dan disiplin) melalui pembiasaan shalat dzuhur berjamaah di SMP Negeri 18 Semarang menjadi lebih baik. Adapun saran-saran dari penulis yaitu sebagai berikut:

1. Hendaknya para guru menjadi suri tauladan yang baik bagi peserta didik dalam setiap tingkah lakunya
2. Hendaknya guru selalu mengkoordinir dan mengawasi proses shalat dzuhur berjamaah agar peserta didik bisa terpantau.
3. Hendaknya guru memberikan motivasi agar peserta didik mempunyai kesadaran dan tanggung jawab sebagai peserta didik untuk tidak melanggar peraturan yang telah ditentukan.

C. Kata Penutup

Puji syukur Alhamdulillah atas limpahan rahmat, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Tidak lupa shalawat serta salam tetap turunkan kepada Nabi Muhammad SAW. semoga kita mendapat syafaatnya. Skripsi yang penulis buat masih banyak kekurangan yang perlu disempurnakan. Oleh karena itu kritik dan

saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada.
- Dawud, Sulaiman bin al-Asy'ats A. A, Abu. 2013. *Ensiklopedia Hadits Sunan Abu Dawud*. Jakarta: Almahira.
- Departemen Agama RI, 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Diponegoro.
- Farida, Anna. 2014. *Pilar-pilar Karakter Remaja Metode Pembelajaran Aplikatif untuk Guru Sekolah Menengah*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Helmawati. 2017. *Pendidikan Karakter Sehari-hari*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hidayatullah, Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Irma Indriani Latief, Irma. 2014. *Mukjizat Shalat Malam*. ttp, Pustaka Makmur.
- Kesuma, Dharma dkk. 2012. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

- Kurniawan, Syamsul. 2014. *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Lexy J. Moleong, Lexy. 2002. *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Mahmud. 2014. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2017. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja ROSDAKARYA.
- Maksudin. 2013. *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Marzuki. 2015. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.
- Muhaimin Azzet, Ahmad, 2016. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- _____. 2014. *Tuntunan Shalat Fardhu & Sunnah*. Jogjakarta: Darul Hikmah.
- Muhammad Nashiruddin A, Syaikh. 2007. *Shahih at-Tarhib wa at-Tarhib Hadis-hadis Shohih Tentang Anjuran & Janji Pahala, Ancaman & Dosa*. Jakarta: Darul Haq.
- Mulyasa, E. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Nurdin, Muhammad. 2014. *Pendidikan Antikorupsi Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Islami dalam Menumbuhkan Kesadaran Antikorupsi di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Purwadarminta. 1984. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2017. “*Konsep dan Model Pendidikan Karakter*”. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Sanusi, Achmad. 2017. *Sistem Nilai*. Bandung: Nuansa.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukini. 2016. *Berdisiplin*. Yogyakarta: Relasi Inti Media.
- Sukini. 2017. *Toleransi Beragama*. Yogyakarta: Relasi Inti Media.
- Sudaryono. 2017. *Metedologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suryabrata, Surnadi. 1998. *Metedologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sutarjo Adisusilo, Sutarjo. 2013. *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada.
- Syarbini, Amirulloh. 2014. *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga (Revitalisasi Peran Keluarga dalam Membentuk Karakter Anak Menurut Perspektif Islam)*. Jakarta: PT. Gramedia.

- Yahya, Syarif dan Irwan Kurniawan. 2012. *Tuntunan Shalat: Dari Fikih Sampai Hikmah, Dari Wajib Hingga Sunnah*. Bandung: Matja.
- Yaumi, Muhammad. 2014. *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar dan Implementasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Zuriah, Nurul. 2008. *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan Menggagas Platfom Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual dan Futuristik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Besdiansyah, Badu. 2016. "Penerapan Model Discovery Learning Untuk Menumbuhkan Sikap Rasa Ingin Tahu dan Toleransi SERTA Meningkatkan Hasil Belajar Siswa". *Skripsi*. Bandung: Program Sarjana UNPAS.
- Cahyono, Guntur. 2017. "Pendidikan Karakter Perspektif Al-Qur'an dan Hadits", *Jurnal Ahwal al-Syahsiyah dan Tarbiyah STAI Mempawah*. Vol. 5, No. 1.
- Fatmawati Faridah, Ika. 2013. "Toleransi Antar Umat Beragama Masyarakat Perumahan". *Jurnal Komunitas*.
- Fitrah Jaya, Syafril. 2017. "Implementasi Program Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Dalam Pembinaan Cinta Al Qur'an Oleh Siswa di SMP LTI IGM Palembang". *Skripsi*. Palembang: Program Studi Pendidikan Agama Islam.
- Fitriyani. 2015. "Upaya Meningkatkan Kedisiplinan". *tesis*. ttp, FIKIP UMP.

- Ganik Zun Aunaya, Ganik. 2017. *Pembinaan Karakter di SD Muhammadiyah 16 Surakarta*. Surakarta: Perpustakaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Lestari, Yuni. 2017. *Pembentukan Karakter Religius dalam Kegiatan Shalat Dhuha dan Zuhur Berjama'ah di SD Muhammadiyah 3 Nusukan Surakarta Tahun Ajaran 2016-2017*. Surakarta: Perpustakaan Fakultas Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan Universitas Muhammadiyah 3 Nusukan.
- Okta Anggraeni, Tri. 2017. Pembiasaan Shalat Dzuhur dan Shalat Jum'at dalam Pembinaan Nilai-nilai Religius Siswa di SMPN 3 Jeruklegi Cilacap. Cilacap: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
- Rofi'i, Akhmad. 2016. The Students Discipline In Participating The School Activies, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Edisi 15.
- Rohman, Abdul. 2016. "Pluarism Based Religious Education for Deradicalization of Religion", *Jurnal Al-Ulum*. Vol. VI Nomor 2.
- _____. 2012. "Pembiasaaan Sebagai Basis Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Remaja", *Jurnal Nadwa*. Vol.6, No. 1.
- _____. 2014. "Junior High School Berdasarkan Pesantren Sistem Boarding". *Jurnal*. Vol. 1, No. 1.
- Tursinah. 2017. "Pendidikan Karakter Toleransi Beragama Melalui Kegiatan Sosial Keagamaan Dalam Bentuk Live In Pada Organisasi Rohis di SMA Negeri 1 Purwokerto". Purwokerto: Perpustakaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.

<https://nasional.tempo.co/read/1109584/hari-anak-nasional-kpai-catat-kasus-bullying-paling-banyak>. Diakses hari Senin, 11-02-2019 pukul 13.18.

¹<http://purworejo.sorot.co/berita-7573-pemeriksaan-kendaraan-di-sekolah-hampir-80-persen-siswa-tidak-tertib.html>. Diakses hari Selasa, 26-02-2019 pukul 12.07.

Muhammad Faizin, “Orang Berilmu yang Berakhlak Mudah Raih Keberkahan”, <http://www.nu.or.id/post/read/96567/orang-berilmu-yang-berakhlak-mudah-raih-keberkahan>. Diakses pada hari Rabu, 05-02-2019 jam 11.58.

الشيخ العلامة محمد بن قسم العزى، *فتح القريب*، سمارغ: نور الايمان، ١١١

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA TENTANG PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER (TOLERANSI DAN DISIPLIN) MELALUI PEMBIASAAN

SHALAT DZUHUR BERJAMAAH DI SMP NEGERI 18 SEMARANG

Nama :
Hari/Tanggal :
Tempat :
Subjek Penelitian :

1. Menurut Ibu, seberapa penting penanaman nilai-nilai karakter di SMP Negeri 18 Semarang?
2. Apa saja nilai-nilai karakter toleransi (sesama muslim atau muslim dengan non-muslim) yang diterapkan di SMP Negeri 18 Semarang?
3. Apa saja nilai-nilai karakter disiplin yang ada di SMP Negeri 18 Semarang?
4. Bagaimana pelaksanaan sikap disiplin yang sudah diterapkan oleh peserta didik di SMP Negeri 18 Semarang?
5. Mengapa nilai karakter toleransi dan disiplin di SMP Negeri 18 Semarang perlu dibentuk?
6. Siapa saja yang berperan dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter (toleransi dan disiplin) melalui pembiasaan shalat dzuhur berjamaah di SMP Negeri 18 Semarang?
7. Metode apa yang digunakan oleh guru dalam pembiasaan shalat dzuhur berjamaah di SMP Negeri 18 Semarang?
8. Apa tujuan dan manfaat adanya pembiasaan shalat dzuhur berjamaah di SMP Negeri 18 Semarang?
9. Apa saja faktor penghambat dari pelaksanaan pembiasaan shalat dzuhur berjamaah di SMP Negeri 18 Semarang?
10. Apa saja faktor pendukung dari pelaksanaan pembiasaan shalat dzuhur berjamaah di SMP Negeri 18 Semarang?

Nama :
Hari/Tanggal :
Tempat :
Subjek Penelitian :

1. Apa saja nilai-nilai karakter toleransi (naik muslim dengan muslim maupun muslim dengan non-muslim) yang ada di SMP Negeri 18 Semarang?
2. Bagaimana pandangan Bapak mengenai penanaman nilai-nilai karakter toleransi di SMP Negeri 18 Semarang?
3. Apa saja nilai-nilai karakter disiplin yang ada di SMP Negeri 18 Semarang?
4. Bagaimana pandangan Bapak mengenai penanaman nilai-nilai karakter disiplin di SMP Negeri 18 Semarang?
5. Sejak kapan mulai diadakannya kegiatan shalat dzuhur berjamaah di SMP Negeri 18 Semarang?
6. Apakah setiap guru mempunyai peran yang sama dalam pelaksanaan pembiasaan shalat dzuhur berjamaah di SMP Negeri 18 Semarang?
7. Metode apa yang digunakan oleh guru dalam pembiasaan shalat dzuhur berjamaah di SMP Negeri 18 Semarang?
8. Apa saja faktor penghambat dari pelaksanaan pembiasaan shalat dzuhur berjamaah di SMP Negeri 18 Semarang?
9. Apa saja faktor pendukung dari pelaksanaan pembiasaan shalat dzuhur berjamaah di SMP Negeri 18 Semarang?

Nama :
Hari/Tanggal :
Tempat :
Subjek Penelitian :

1. Apa saja nilai-nilai karakter toleransi (naik muslim dengan muslim maupun muslim dengan non-muslim) yang ada di SMP Negeri 18 Semarang?
2. Apa saja nilai-nilai karakter disiplin yang ada di SMP Negeri 18 Semarang?
3. Apakah setiap guru mempunyai peran yang sama dalam pelaksanaan pembiasaan shalat dzuhur berjamaah di SMP Negeri 18 Semarang?
4. Metode apa yang digunakan oleh guru dalam pembiasaan shalat dzuhur berjamaah di SMP Negeri 18 Semarang?
5. Sejak kapan mulai diadakannya kegiatan shalat dzuhur berjamaah di SMP Negeri 18 Semarang?
6. Apa saja faktor penghambat dari pelaksanaan pembiasaan shalat dzuhur berjamaah di SMP Negeri 18 Semarang?
7. Apa saja faktor pendukung dari pelaksanaan pembiasaan shalat dzuhur berjamaah di SMP Negeri 18 Semarang?

Nama :
Hari/Tanggal :
Tempat :
Subjek Penelitian :

1. Apakah anda mempunyai teman yang berbeda agama? bagaimana sikap anda terhadap mereka?
2. Bentuk-bentuk sikap toleransi apa saja yang sudah diterapkan di SMP Negeri 18 Semarang?
3. Apakah anda pernah mengganggu teman non-muslim ketika sedang beribadah?
4. Apakah anda pernah melanggar peraturan sekolah?

5. Bentuk disiplin apa saja yang sudah diterapkan di SMP Negeri 18 Semarang?
6. Apakah anda melaksanakan shalat dzuhur berjamaah setiap hari?
7. Ketika adzan berkumandang, apakah anda langsung menuju ke masjid untuk mengambil air wudhu dan melaksanakan shalat dzuhur berjamaah ?

Nama :
Hari/Tanggal :
Tempat :
Subjek Penelitian :

1. Apakah anda mempunyai teman yang berbeda agama? bagaimana sikap anda terhadap mereka?
2. Bentuk sikap toleransi apa saja yang sudah diterapkan di SMP Negeri 18 Semarang?
3. Apakah anda pernah mengganggu teman muslim ketika sedang beribadah?
4. Apakah anda pernah melanggar peraturan sekolah?
5. Bentuk sikap disiplin apasaja yang sudah diterapkan di SMP Negeri 18 Semarang?

Peneliti

Munfaridatur Rosyidah

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER (TOLERANSI DAN DISIPLIN) MELALUI PEMBIASAAN SHALAT DZUHUR BERJAMAAH DI SMP NEGERI 18 SEMARANG

Topik :
Hari/Tanggal :
Obyek :
Tempat :

No.	Komponen	Observasi	Ket.
1.	Nilai-nilai karakter toleransi di sekolah	<ol style="list-style-type: none">1. Saling menghargai2. Menghormati teman yang berbeda agama3. Berteman tanpa membedakan agama.4. Tidak mengganggu teman belajar.5. Menghormati hari besar ajaran agama lain.6. Tidak menjelekkkan ajaran agama lain.	
2.	Nilai-nilai karakter disiplin di sekolah	Tata tertib sekolah	
3.	Pembiasaan shalat dzuhur berjamaah .	<ol style="list-style-type: none">1. Siswa menuju ke tempat wudhu kemudian shalat berjamaah .2. Siswa tertib melaksanakan shalat dzuhur berjamaah .3. Siswa mendengarkan ketika guru berceramah/memberi nasehat.4. Guru mendampingi siswa dalam pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah .5. Guru melaksanakan shalat dzuhur berjamaah	

Lampiran 3

PEDOMAN STUDI DOKUMENTASI TENTANG PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER (TOLERANSI DAN DISIPLIN) MELALUI PEMBIASAAN SHALAT DZUHUR BERJAMAAH DI SMP NEGERI 18 SEMARANG

1. Letak geografis SMP Negeri 18 Semarang.
2. Visi dan misi SMP Negeri 18 Semarang.
3. Struktur organisasi sekolah SMP Negeri 18 Semarang.
4. Jumlah pendidik, karyawan, dan peserta didik SMP Negeri 18 Semarang.
5. Sarana dan prasarana SMP Negeri 18 Semarang

Lampiran 4

HASIL WAWANCARA TENTANG PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER (TOLERANSI DAN DISIPLIN) MELALUI PEMBIASAAN SHALAT DZUHUR BERJAMAAH DI SMP NEGERI 18 SEMARANG

Nama : Dra. Nurwakhidah Pramudiyati
Hari/Tanggal : Senin, 22-04-2019, jam 09.30-selesai
Tempat : Ruang Kepala Sekolah SMP Negeri 18 Semarang
Subjek Penelitian : Kepala Sekolah

1. Menurut Ibu, seberapa penting penanaman nilai-nilai karakter di SMP Negeri 18 Semarang?

Jawaban: Penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik sangatlah penting dan utama, karena dengan adanya penanaman nilai-nilai karakter tersebut diharapkan supaya peserta didik mengetahui tanggung jawab dan kewajibannya, serta akan paham apa saja yang harus dilakukan selaku pribadi yang bertanggung jawab.

2. Apa saja nilai-nilai karakter toleransi (sesama muslim atau muslim dengan non-muslim) yang diterapkan di SMP Negeri 18 Semarang?

Jawaban: Hal yang paling dasar adalah saling menghargai melalui 3S (Senyum, Sapa, Salam) kepada sesama. Dengan seperti itu mereka bisa saling menghargai baik sesama muslim maupun muslim dengan non-muslim. selain itu melalui pembiasaan sikap saling menghargai dalam kegiatan peringatan agama dan memberikan kesempatan untuk beribadah.

3. Apa saja nilai-nilai karakter disiplin yang ada di SMP Negeri 18 Semarang?

Jawaban: Masuk dan pulang sekolah sesuai dengan jadwal, masuk dan keluar kelas sesuai dengan jadwal, disiplin dalam menjalankan tugas, disiplin dalam menjalankan ibadah, dll.

4. Bagaimana pelaksanaan sikap disiplin yang sudah diterapkan oleh peserta didik di SMP Negeri 18 Semarang?

Jawaban: Pelaksanaan sikap disiplin yang sudah diterapkan oleh peserta didik SMP Negeri 18 Semarang sudah dilaksanakan dengan baik. Walaupun masih ada yang melanggar, akan tetapi secara keseluruhan sudah baik.

5. Mengapa nilai karakter toleransi dan disiplin di SMP Negeri 18 Semarang perlu dibentuk?

Jawaban: Penanaman nilai-nilai karakter itu sangat penting bagi peserta didik. karena untuk membekali mereka agar bisa kuat hidup di zamannya nanti. Pintero koyo opo nak gak nduwe karakter kuat podo koyo robot. Kecerdasan memang penting, tapi emosional juga perlu. Jadi keduanya harus seimbang. Peserta didik yang baik itu sebenarnya yang cerdas dalam akademik juga mempunyai jiwa karakter yang baik.

6. Siapa saja yang berperan dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter (toleransi dan disiplin) melalui pembiasaan shalat dzuhur berjamaah di SMP Negeri 18 Semarang?

Jawaban: Semua warga sekolah menjadi role model. Kalau hanya mengandalkan guru PAI saja itu tidak mungkin. Jadi kita memang melibatkan beberapa guru, terutama guru yang mengampu mata pelajaran sebelum jam istirahat kedua. Setelah proses KBM, guru tidak langsung meninggalkan kelas akan tetapi dia juga bertugas menggiring peserta tempat yang telah disediakan. Dan sekaligus menjadi pendamping.

7. Metode apa yang digunakan oleh guru dalam pembiasaan shalat dzuhur berjamaah di SMP Negeri 18 Semarang?

Jawaban: Dalam pelaksanaan shalat duzhur berjamaah di SMP Negeri 18 Semarang menggunakan metode keteladanan. Semua warga sekolah menjadi role model. Kalau hanya mengandalkan guru PAI saja itu tidak mungkin. Jadi kita memang melibatkan beberapa guru, terutama guru yang mengampu mata pelajaran sebelum jam istirahat kedua. Setelah proses KBM, guru tidak langsung meninggalkan kelas akan tetapi dia juga bertugas menggiring peserta tempat yang telah disediakan. Dan sekaligus menjadi pendamping.

8. Apa tujuan dan manfaat adanya pembiasaan shalat dzuhur berjamaah di SMP Negeri 18 Semarang?

Jawaban: Tujuan pembiasaan shalat dzuhur berjamaah diantaranya (1) paham tentang tanggung jawab selaku orang yang beriman, (2) untuk menguatkan karakter anak agar mempunyai karakter yang berkahlakul karimah, (3) sebagai bentuk kesadaran bahwa shalat itu merupakan suatu kewajiban. Tujuan sebenarnya iatu sebagai bekal peserta didik di masa depannya. Kalau tidak dibiasakan shalat dzuhur berjamaah suatu saat nanti bisa jadi mereka lupa dengan kewajibannya.

9. Menurut Ibu, nilai-nilai karakter toleransi apa saja yang terkandung dalam pembiasaan shalat dzuhur berjamaah?

Jawab: nilai toleransi yang terkandung pada pembiasaan shalat dzuhur berjamaah diantaranya yaitu siswa berani ditunjuk sebagai imam, menciptakan kerukunan antar sesama dan mengajak teman untuk shalat.

10. Menurut Ibu, nilai-nilai karakter disiplin apa saja yang terkandung dalam pembiasaan shalat dzuhur berjamaah?

Jawab: 1. Budaya antri wudhu, 2. Menggunakan perlengkapan shalat sesuai dengan penggunaannya.

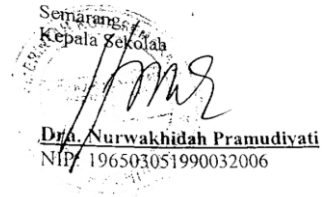
11. Apa saja faktor penghambat dari pelaksanaan pembiasaan shalat dzuhur berjamaah di SMP Negeri 18 Semarang?

a. Kurangnya SBM.

b. Kurang kesadaran bahwa tanggung jawab masalah ibadah anak adalah orang dewasa yang ada di sekolah.

12. Apa saja faktor pendukung dari pelaksanaan pembiasaan shalat dzuhur berjamaah di SMP Negeri 18 Semarang?

Jawaban: Kebanyakan dari guru mendukung adanya proses pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah serta adanya penguatan karakter oleh guru kepada peserta didik sehingga muncul kesadaran peserta didik dalam melaksanakan shalat dzuhur berjamaah .



Nama : Al-Makruf, S.Pd.
Hari/Tanggal : Selasa, 17-04-2019, jam 09.15-selesai
Tempat : Ruang Guru SMP Negeri 18 Semarang
Subjek Penelitian : Waka Kurikulum

1. Apa saja nilai-nilai karakter toleransi (naik muslim dengan muslim maupun muslim dengan non-muslim) yang ada di SMP Negeri 18 Semarang?
Jawaban: Jarang ada benturan antara muslim dengan non-muslim bahkan mereka saling membantu satu sama lain. Ketika orang muslim ada kegiatan Islami, maka non-muslim tidak mengganggu dan tidak saling ejek.
2. Bagaimana pandangan Bapak mengenai penanaman nilai-nilai karakter toleransi di SMP Negeri 18 Semarang?
Jawaban: Bagus, belum pernah ada berita siswa yang berbeda agama saling menjatuhkan. Bahkan semua saling mendukung.
3. Apa saja nilai-nilai karakter disiplin yang ada di SMP Negeri 18 Semarang?
Jawaban: Masuk dan pulang sesuai dengan tata tertib yang sudah diterapkan, sebelum pelajaran dimulai dengan pembacaan asmaul husna beserta do'a dan ekstrakurikuler. Dari kegiatan-kegiatan tersebut akan muncul karakter disiplin pada anak.
4. Bagaimana pandangan Bapak mengenai penanaman nilai-nilai karakter disiplin di SMP Negeri 18 Semarang?

Jawaban: Sikap disiplin pada peserta didik sudah tertanam sejak dulu. Secara umum sudah bagus dibuktikan dengan kehadiran peserta didik.

5. Sejak kapan mulai diadakannya kegiatan shalat dzuhur berjamaah di SMP negeri 18 Semarang?

Jawaban: Kalau dilaksanakan shalat dzuhur berjamaah sudah lama. Tapi saya lupa tahun berapa. Sekitar lebih dari 10 tahun yang lalu. Akan tetapi yang lebih efektif sekitar 3 tahun yang lalu. Biasanya pembiasaan shalat dzuhur berjamaah dilaksanakan secara rutin setelah proses KBM pada jam istirahat kedua.

6. Apakah setiap guru mempunyai peran yang sama dalam pelaksanaan pembiasaan shalat dzuhur berjamaah di SMP Negeri 18 Semarang?

Jawaban: Semua guru mempunyai kewajiban dalam penanaman karakter. Karena karakter lebih penting daripada kecerdasan.

7. Metode apa yang digunakan oleh guru dalam pembiasaan shalat dzuhur berjamaah di SMP Negeri 18 Semarang?

Jawaban: Kita sudah membuat pola dengan membiasakan anak-anak untuk shalat berjamaah pada waktu dzuhur. melalui metode pembiasaan, pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah di SMP Negeri 18 Semarang dilaksanakan secara rutin setiap hari setelah proses KBM ada jam istirahat kedua. Metode ini bertujuan agar siswa terlatih dalam melaksanakan shalat dzuhur berjamaah setiap hari.

8. Menurut bapak, nilai-nilai karakter toleransi apa saja yang terkandung dalam pembiasaan shalat dzuhur berjamaah?

Jawab: dalam kaitannya dengan toleransi, shalat berjamaah dapat merukunkan keakraban antar sesama. Setelah shalat berjamaah biasanya para peserta didik berdzikir dan berdoa serta saling berjabat tangan. Hal ini dapat merukunkan antar peserta didik maupun peserta didik dengan guru.

9. Menurut bapak, nilai-nilai karakter disiplin apa saja yang terkandung dalam pembiasaan shalat dzuhur berjamaah?

Jawab: shalat dzuhur berjamaah merupakan anjuran keras yang ada di SMP Negeri 18 Semarang. Guru ikut mengoyak-oyak agar tertanam kedisiplinan siswa dalam beribadah. Dilihat dari shalatnya

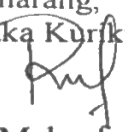
kok sudah disiplin otomatis kegiatan yang lainnya juga ikut serta disiplin.

10. Apa saja faktor penghambat dari pelaksanaan pembiasaan shalat dzuhur berjamaah di SMP Negeri 18 Semarang?

Jawaban: Dahulu tempat wudhu dan tempat shalat tidak mencukupi untuk keseluruhan peserta didik. Serta kurangnya kesadaran dan tanggung jawab peserta didik dalam pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah

11. Apa saja faktor pendukung dari pelaksanaan pembiasaan shalat dzuhur berjamaah di SMP Negeri 18 Semarang?

Jawaban: Dulu tempat wudhu dan tempat shalat tidak mencukupi untuk keseluruhan peserta didik. solusinya yaitu dibuatkan tempat baru yaitu aula untuk tempat beribadah putri dan masjid untuk tempat beribadah putra.

Semarang,
Waka Kurikulum

Al-Makruf, S.Pd.

Nama : Her Rustiyanto, S.Ag.
Hari/Tanggal : Senin, 08-04-2019, jam 10.55-selesai.
Tempat : Ruang Guru SMP Negeri 18 Semarang
Subjek Penelitian : Guru PAI

1. Apa saja nilai-nilai karakter toleransi (baik muslim dengan muslim maupun muslim dengan non-muslim) yang ada di SMP Negeri 18 Semarang?

Jawaban: Tidak membedakan antar muslim dan non muslim. setiap ada kegiatan yang bernuansa Islami, yang beragama non-muslim tetap menghormati. Setiap pagi ada pembiasaan, yang muslim ada pembacaan asmaul husna di kelas, dan non-muslim ada tempat tersendiri untuk pembiasaan do'a sebelum mapel dimulai.

2. Apa saja nilai-nilai karakter disiplin yang ada di SMP Negeri 18 Semarang?

Jawaban: Saya kira banyak, diantaranya masuk dan pulang sekolah maupun kelas harus sesuai jadwal, disiplin dalam menjalankan tugas dan disiplin dalam menjalankan ibadah.

3. Apakah setiap guru mempunyai peran yang sama dalam pelaksanaan pembiasaan shalat dzuhur berjamaah di SMP Negeri 18 Semarang?

Jawaban: Peran serta bapak/ibu guru dalam pelaksanaan pembiasaan shalat dzuhur berjamaah sangat antusias. Memang mata pelajaran yang

berperan yaitu agama dan PKN. Keduanya menjelaskan tentang karakter yang jampir sama. Dalam kenyataannya bapak/ibu guru yang lain juga mendukung dan terlibat dalam pembiasaan shalat dzuhur berjamaah .

4. Metode apa yang digunakan oleh guru dalam pembiasaan shalat dzuhur berjamaah di SMP Negeri 18 Semarang?

Jawaban: Yang jelas anak diajari tentang pengertian, syarat sah hukum, hikmah dan tata cara shalat berjamaah terlebih dahulu. Semua itu ada pada pembahasan dalam buku kelas VII. Metode pengajaran ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan peserta didik tentang pengertian, hukum, hikmah dan tatacara shalat berjamaah . selain itu yang kelas kalau anak-anak sudah waktunya shalat dzuhur guru memberikan motivasi dan mendampingi para peserta didik untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah .

5. Sejak kapan mulai diadakannya kegiatan shalat dzuhur berjamaah di SMP Negeri 18 Semarang?

Jawaban: Pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah terlaksana ketika ada tempat untuk berjamaah ya sejak itu juga dilaksanakan shalat berjamaah . akan tetapi yang lebih terjadwal sekitar 3 tahun yang lalu. Dulu tempat untuk shalat berjamaah di masjid. Seiring bertambahnya waktu dan jumlah peserta didik semakin banyak, jadi dari pihak sekolah memberi solusi untuk membedakan tempat shalat antara laki-laki dengan perempuan. Sekitar setahun yang lalu tempat shalat laki-laki dan perempuan sudah dipisah. Yang laki-laki di masjid dan perempuan di aula.

6. Menurut bapak, nilai-nilai karakter toleransi apa saja yang terkandung dalam pembiasaan shalat dzuhur berjamaah?

Jawab: sebenarnya toleransi dalam shalat dzuhur tidak berbenturan dengan yang non-muslim. kadang-kadang juga ada anak yang non-muslim malah mengingatkan yang muslim untuk shalat dzuhur. artinya walaupun mereka non-muslim mereka tetap mendukung dalam pelaksanaan shalat dzuhur.

7. Menurut bapak, nilai-nilai karakter disiplin apa saja yang terkandung dalam pembiasaan shalat dzuhur berjamaah?

Jawab: yang jelas untuk anak-anak sudah waktunya shalat dzuhur. anak-anak kita motivasi dan giring untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah. Yang laki-laki di masjid dan perempuan di aula.

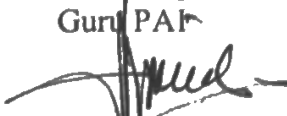
8. Apa saja faktor penghambat dari pelaksanaan pembiasaan shalat dzuhur berjamaah di SMP Negeri 18 Semarang?

Jawaban: Kalau ada anak yang tidak terpantau dalam pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah itu yang menjadi kendali. Karena kurangnya SDM. Jumlah guru yang sangat terbatas, jadi semua tidak akan terpantau. Tapi dengan adanya absensi, mereka akan lebih terpantau.

9. Apa saja faktor pendukung dari pelaksanaan pembiasaan shalat dzuhur berjamaah di SMP Negeri 18 Semarang?

Jawaban:

- a. Aturan.
- b. Peran serta bapak/ibu. Memang mata pelajaran yang berperan yaitu agama dan PKN. Karakternya hampir sama. Dalam kenyataan bapak/ibu guru yang lain juga terlibat dalam pelaksanaan nilai-nilai karakter toleransi dan disiplin.

Semarang,
Guru PAI

Her Kusdiyanto, S.Ag.

Nama : Rayhan
Hari/Tanggal : Senin, 22-04-2019, jam 11.00-selesai
Tempat : Depan Perpustakaan SMP Negeri 18 Semarang
Subjek Penelitian : Siswa Muslim

1. Apakah anda mempunyai teman yang berbeda agama? bagaimana sikap anda terhadap mereka?

Jawaban: Punya, pertemanan kita baik. Sama-sama saling menyemangati satu sama lain dan selalu mengingatkan ketika salah.

2. Bentuk-bentuk sikap toleransi apa saja yang sudah diajarkan oleh guru?

Jawaban: Saling menghargai dan tidak boleh menghakimi.

3. Apakah anda pernah mengganggu teman non-muslim beribadah?

Jawaban: Tidak

4. Apakah anda pernah melanggar peraturan sekolah?

Jawaban: Kadang-kadang

5. Bentuk disiplin apa saja yang sudah diterapkan di SMP Negeri 18 Semarang?

Jawaban: Memakai sepatu hitam, baju tidak boleh dikeluarkan, tidak boleh membawa HP.

6. Apakah anda melaksanakan shalat dzuhur berjamaah setiap hari?

Jawaban: Iya

7. Ketika adzan berkumandang, apakah anda langsung menuju ke masjid untuk mengambil air wudhu dan melaksanakan shalat?

Jawaban: Iya. Kalau semisal proses KBM belum selesai ya nunggu gurunya sampai selesai dulu baru melaksanakan shalat.

Semarang,

Rayhan

Nama : Angel

Hari/Tanggal : Senin, 22-04-2019, jam 11.30-selesai

Tempat : Depan Perpustakaan SMP Negeri 18 Semarang

Subjek Penelitian : Siswa non-muslim.

1. Apakah anda mempunyai teman yang berbeda agama? Bagaimana sikap anda terhadap mereka?

Jawaban: punya, teman saya banyak yang beragama Islam. Dan pertemanan kita baik. Tidak pernah saling menjatuhkan walaupun kita beda keyakinan, kita bisa saling menghormati satu sama lain.

2. Bentuk sikap toleransi apa saja yang sudah diterapkan di SMP Negeri 18 Semarang?

Jawaban: saling menghormati walaupun beda keyakinan, tidak saling ejek.

3. Apakah anda pernah mengganggu teman muslim ketika sedang beribadah?

Jawaban: tidak pernah.

4. Apakah anda pernah melanggar peraturan sekolah?

Jawaban: jarang sekali.

5. Bentuk sikap disiplin apa saja yang sudah diterapkan di SMP Negeri 18 Semarang?

Jawaban: berangkat dan pulang sekolah sesuai dengan jadwal, menjalankan tugas yang diperintahkan oleh guru, memakai seragam lengkap dan rapi sesuai dengan jadwal, dan lain-lain.

Semarang,

Angel

Lampiran 4

**HASIL OBSERVASI PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER
(TOLERANSI DAN DISIPLIN) MELALUI PEMBIASAAN SHALAT
DZUHUR BERJAMAAH
DI SMP NEGERI 18 SEMARANG**

No.	Komponen	Observasi	Keterangan
		1. Saling menghargai.	Ketika siswa datang, guru piket menyambut dengan 3S (Senyum, Sapa, Salam). Hal tersebut mencerminkan implementasi dari sikap menghargai antar siswa dan anatar umat beragama. Sebelum jam pertama dimulai, para

1.	Nilai-nilai karakter toleransi di sekolah	<p>2. Menghormati teman yang berbeda agama.</p> <p>3. Berteman tanpa membedakan agama.</p> <p>4. Tidak mengganggu teman belajar.</p>	<p>peserta didik non-muslim langsung menuju ke ruang agama untuk melaksanakan do'a. sedangkan peserta didik muslim membaca asmaul husna dan berdo'a di ruang kelas masing-masing.</p> <p>Peserta didik muslim dan non-muslim berteman dengan baik.</p> <p>Pada saat pembelajaran, guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk berdiskusi. Mereka saling berkontribusi tanpa membedakan suku, dan agama.</p> <p>Ketika peringatan hari besar Islam, tidak hanya peserta didik muslim yang mengikuti kegiatan tersebut. Tetapi juga peserta didik non-muslim. mereka tetap ikut andil dalam</p>
----	---	--	--

		<p>5. Menghormati hari besar ajaran agama lain.</p> <p>6. Tidak menjelekkkan ajaran agama lain.</p>	<p>kegiatan tersebut. Begitu juga sebaliknya.</p> <p>Sebelum pembelajaran dimulai, ketua kelas memimpin do'a sesuai dengan kepercayaan masing-masing.</p>
		<p>1. Membiasakan hadir tepat waktu</p>	<p>1. Pukul 07.00 peserta didik sudah berada di sekolah.</p> <p>2. Guru beserta staf datang ke sekolah pukul 06.30 kecuali yang mendapatkan piket 3S datag lebih awal.</p> <p>3. Para peserta didik masuk ke kelas masing-masing tanpa menunggu guru datang.</p>

2.	Nilai-nilai rakter disiplin di sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 2. Pulang sesuai dengan jadwal yang ditentukan. 3. Membiasakan mematuhi aturan. 4. Berseragam sesuai dengan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pukul 14.30 peserta didik baru diperbolehkan pulang. 2. Para peserta didik pulang sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan kecuali yang mengikuti ekstrakurikuler. 3. Para guru diperbolehkan pulang pukul 16.00. <ol style="list-style-type: none"> 1. Para peserta didik masuk dan pulang sekolah sesuai dengan jadwal. 2. Para peserta didik memakai seragam sesuai dengan jadwal dan bersepatu hitam. 3. Pada hari senin, ada peserta didik yang tidak memakai sepatu hitam. Dia mendapat hukuman pada saat upacara selesai. <p>Pada hari Senin-Selasa para peserta didik memakai seragam biru putih. hari Rabu memakai seagam batik SMP Negeri 18</p>
----	--	---	--

		jadwal.	Semarang, hari Kamis memakai seragam batik khas Semarang dan hari Jum'at memakai seragam pramuka lengkap.
3.	Pembiasaan shalat dzuhur berjamaah	<p>1. Siswa menuju ke tempat wudhu kemudian shalat berjamaah .</p> <p>2. Siswa tertib melaksanakan shalat dzuhur berjamaah .</p> <p>3. Siswa mendengarkan ketika guru</p>	<p>Sebagain besar siswa muslim sudah melaksanakan rutinitas tersebut walaupun masih ada yang memilih istirahat terlebih dahulu.</p> <p>Siswa melaksanakan shalat dzuhur dengan tenang.</p> <p>Sebagain besar siswa sudah mendengarkan ketika ada guru berceramah/memberi nasehat walaupun masih ada yang berbicara dengan temannya.</p> <p>Guru yang mengajar sebelum jam istirahat, bertugas untuk mengarahkan dan mengawasi peserta didik dalam melaksanakan shalat</p>

		<p>berceramah/memb ri nasehat.</p> <p>4. Guru mendampingi siswa dalam pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah .</p> <p>5. Guru melaksanakan shalat dzuhur berjamaah</p>	<p>dzuhur berjamaah .</p> <p>Guru juga sebagai model/suri tauladan dalam pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah .</p>
--	--	---	--

Semarang,
Peneliti

Munfaridatur Rosyidah
NIM: 1503016183

LAMPIRAN 5

DOKUMENTASI KEGIATAN



3S (Senyum, Sapa, Salam)



Kegiatan Belajar Mengajar



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan guru PAI



Wawancara dengan Waka Kurikulum



Wawancara dengan siswa



Shalat dzuhur berjamaah



RIWAYAT HIDUP

A. Identitas diri

1. Nama Lengkap : Munfaridatur Rosyidah
2. Tempat & Tanggal Lahir : Tuban, 10 Januari 1997
3. Alamat Rumah : Dsn. Karangcandi, Ds.
Bulujowo, Kec.Bancar, Kab. Tuban.
4. HP : 0895355859197
5. E-mail : M.rosyidah96@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:
 - a. SD/MI : SDN Bulujowo 02
 - b. SMP/MTs : MTs. Hasyimiyah Sukolilo-
Bancar
 - c. SMA/MA : MA Plus Al-Muhibbin
Jatirogo
 - d. Perguruan Tinggi : UIN Walisongo Semarang
2. Pendidikan Non-Formal:
 - a. Ponpes Al-Muhibbin 4 Bahasa Jatirogo Tuban
 - b. Ponpes Darul Falah Be-Songo Semarang

Semarang,

Munfaridatur Rosyidah

NIM. 1503016183